

**AKTIVITAS DAKWAH PONDOK PESANTREN  
MUALLIMATUSSALAFIYYAH DESA KERTOSARI  
KECAMATAN SINGOROJO KABUPATEN KENDAL**



**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah**

Disusun Oleh:  
Istirokhatul Khoiriyah  
(1901036085)

**MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

# PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185  
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.ac.id](http://www.fakdakom.ac.id)

## PENGESAHAN SKRIPSI

AKTIVITAS DAKWAH PONDOK PESANTREN MUALLIMATUSSALAFIYYAH DESA  
KERTOSARI KECAMATAN SINGOROJO KABUPATEN KENDAL

Oleh :

Istirokhatul Khoiriyah  
1901036085

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP : 196708231993032003

Sekretaris Sidang

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.  
NIP : 196905011994031001

Penguji I

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP : 197106051998031004

Penguji II

Uswatun Niswah, M.S.I.  
NIP : 198404022018012001

Mengetahui,  
Pembimbing

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.  
NIP : 196905011994031001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 17 Juli 2023



Prof. Dr. H. Iwas Supena, M.Ag.  
NIP : 197204102001121003

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :  
[www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Istirokhatul Khoiriyah

NIM : 1901036085

Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Kertosari Singorojo Kendal.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Semarang, 15 Juni 2023

Pembimbing,

**Drs. H. Fachrur Rozi M.Ag.**

NIP. 196905011994031001

## SURAT PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum pernah diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis



Istirokhatul Knoiriyah

NIM : 1901036085

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang sudah membagikan seluruh nikmat, taufiq, hidayah dan inayahnya hingga penulis bisa menuntaskan tugas akhir skripsi ini dengan mudah. Shalawat dan salam senantiasa terlampirkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Yang mana mudah-mudahan berkah sholawat dengan baginda Nabi kita semua dapat termasuk golongan ahli syurga Amin Yarobbal Alamin.

Atas izin Allah SWT Skripsi yang berjudul “Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal” selaku salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisan skripsi penulis banyak mengalami kendala. Tetapi, karna taufik serta inayahnya dari Allah SWT penulis memperoleh dukungan serta kontribusi dari bermacam pihak sehingga dapat terselesaikan meski banyak kekurangan serta kesalahan. Penulis mengantarkan ucapan banyak terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. dan Dedy Susanto, S.Sos.I., MSI. Selaku Kajur dan Sekjur Manajemen Dakwah.
4. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag., selaku Wali Dosen serta Dosen Pembimbing yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, dan mendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan.
5. Seluruh Dosen dan Staff di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah membantu mengantarkan penulis menyelesaikan tugas akhir akademik.

6. Pengasuh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah, Ibu Nyai Nasihati serta semua keluarga ndalem yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
7. Muhammad Iqbal Fahmi, S.Sos. yang telah memberikan support, doa serta bantuan kepada penulis dan selalu menemani penulis sehingga penulis bisa yakin dan percaya diri dalam menyusun skripsi ini.
8. Nuvi Nurul Vianti fakultas sebelah, akhirnya bisa wisuda bareng. Terima kasih banyak banyak banyak luffff sudah memberikan semangat dan membantu selama proses skripsi.
9. Pak Guru baik Mas Rasik terima kasih atas dukungan dan bantuan selama penelitian.
10. Ana muliana sepupu ter the best yang selalu penulis reportkan tempat berkeluh kesah, yang telah memberikan warna ketika penulis sudah lelah dan kehilangan mood selalu memberikan semangat dengan beli makan untuk bisa menyusun skripsi dengan mood yang tinggi.
11. Dian rahmiati S.Sos (insya allah segera) semangatt anak Kalimantan. Terima kasih lufff sudah saling support dan bantuannya selama penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah C-19 UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan keceriaan, kebersamaan, dan ketenangan yang luar biasa selama ini.
13. Dan semua teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah terlibat dan membantu sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik dan lancar.

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang sudah berkontribusi membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir, atas do'a serta motivasi, buat seluruh kebaikan yang mereka perbuat penulis tidak dapat membalas kebaikannya satu persatu, hanya do'a mudah-mudahan amal baik

yang sudah diperbuat, diterima oleh Allah SWT serta memperoleh balasan yang lebih baik. Aminn. Penulis mengetahui jika penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Tetapi harapan penulis mudah-mudahan tulisan ini berguna untuk penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.

Semarang, 17 Juli 2023

Istirokhatul Khoiriyah

NIM: 1901036085

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Tabarakallah... Atas rahmat kasih sayang dan ridha Allah SWT, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang hebat dalam hidup saya, Bapak Paromadon dan Ibu Sulastri. Beliau yang membuat segalanya menjadi mungkin atas segala do'a, dukungan, dan cinta kasih yang selalu diberikan. Terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa. I Love You
2. Adik saya Intan Nuraini yang sudah memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
3. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membagikan ilmu, Pengalaman, serta Pencapaian selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.



## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat pada manusia”*

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini ditulis oleh Istirokhatul Khoiriyah NIM 1901036085. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dakwah Pondok Pesantren yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.

Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah ini terletak ditengah-tengah lingkungan masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, guna memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal ini meliputi: (1) Kegiatan Keagamaan, seperti Sholat Berjamaah, Pembacaan Surat Yasin dan Tahlil, Kegiatan Dzibaan, Mengadakan Ziarah Kubur. (2) Kegiatan Pengajian Kitab, dilakukan melalui Sorogan, Bandongan, Lalaran, Bathsul Masail, Hafalan bagi yang Tahfidz Qur'an. (3) Kegiatan Dakwah yang melibatkan Masyarakat, seperti Istighasah, Manaqiban, Tadarusan Al-Qur'an. (4) Metode Dakwah yang telah diterapkan oleh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari sebagai berikut: Bi Al Hikmah, Maudhoh Khasanah, Mujadalah.

**Kata Kunci:** Dakwah, Aktivitas Dakwah, Pondok Pesantren.

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>6</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>G. Sistematika Penulisan Skripsi.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB II TEORI AKTIVITASDAKWAH, PONDOK PESANTREN.....</b>	<b>17</b>
<b>A. Dakwah.....</b>	<b>17</b>
<b>B. Aktivitas Dakwah.....</b>	<b>24</b>
<b>C. Pondok Pesantren.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MUALLIMATUS SALAFIYYAH DESA KERTOSARI KECAMATAN SINGOROJO KABUPATEN KENDAL.....</b>	<b>33</b>
<b>A. Profil Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari.....</b>	<b>33</b>
<b>B. Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.....</b>	<b>37</b>
<b>BAB IV ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH PONDOK PESANTREN DESA KERTOSARI KECAMATAN SINGOROJO KABUPATEN KENDAL.....</b>	<b>54</b>

<b>A. Analisis Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.....</b>	<b>54</b>
1. Tabligh Islam.....	55
2. Irsyad Islam.....	56
3. Tadbir Islam.....	56
4. Tathwir Islam.....	57
<b>B. Analisis Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.....</b>	<b>57</b>
1. Kegiatan Pengajian Kitab.....	57
2. Kegiatan dakwah yang melibatkan masyarakat.....	60
3. Metode Dakwah Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	67
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>69</b>
<b>Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara.....</b>	<b>74</b>
<b>Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>87</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sesuai dengan fungsinya harus tetap berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat pada setiap perkembangannya itu memberi wawasan buat mereka pada masalah-masalah yang prinsip, baik melalui aqidah atau dasar-dasar syariah.<sup>1</sup> Agama Islam merupakan agama dakwah. Kita sebagai umat muslim sangat diharapkan untuk berbuat kebaikan menuju jalan Allah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan berbagai cara yang bijaksana.<sup>2</sup>

Dakwah yang baik bukanlah dakwah yang bersifat menggurui, namun cara menyampaikannya dengan kualitas yang cukup memiliki bobot. Sebab berhasilnya suatu dakwah buat mencapai sasaran, apabila juru dakwah tadi menjalankan moral dan etika islam dengan kadar keimanan dan ketaqwaan secara konkrit pada kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Dalam dakwah terdapat istilah *'amar ma'ruf nahy munkar* yang dijelaskan secara lengkap dalam Al Qur'an, Surah Ali Imran ayat 104:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ يَا مَعْرُوفُ وَيَذْهَبُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan*

---

<sup>1</sup> Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi Dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005), hal. 5

<sup>2</sup> Pipin Yosepin, *Revitalisasi Masjid Melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdatul Ulama (LTM NU) Terhadap Komunitas Pengemudi dalam Ilmu Dakwah. Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 12, No. 1, 2018, hal. 124

<sup>3</sup> Hamdan Daulay, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya Dan Politik*. (Yogyakarta: LESFI (Lembaga Studi Filsafat Islam), 2001), hal. 4

*mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*” Q.S Ali Imran [3]: 104).<sup>4</sup>

Ayat di atas mengandung beberapa esensi dakwah yaitu, *Pertama*, “hendaklah ada di antara kamu sekelompok umat”. *Kedua*, yang tugas menyeru kepada kebajikan. *Ketiga*, yaitu menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang mungkar. Keempat, merekalah orang-orang yang berjaya. Sementara itu di dalam surah Ali Imran yang senada yang mengandung dua komponen dan pengertian yaitu: *Pertama*, kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia. *Kedua*, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah Swt.<sup>5</sup>

Pondok pesantren adalah forum pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang dipimpin oleh kiai sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren serta dibantu oleh ustadz atau pengajar yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman pada santri, melalui metode serta teknik yang spesial. Pada pondok pesantren tadi ada elemen kiai, santri, masjid, tempat tinggal santri, serta kitab-kitab rujukan. Pondok pesantren ini tidak lepas dari kerjasama dengan kader pengurus atau santri yang ahli di bidang ilmu pengetahuan keagamaan, agar bisa menyebarluaskan serta mengamalkannya ilmu tersebut di tengah-tengah masyarakat.<sup>6</sup>

Pesantren juga tidak hanya berbentuk lembaga yang berbentuk elemen masjid, ruang mengaji, asrama santri serta beberapa guru. Tetapi pesantren juga entitas budaya yang mempunyai implikasi terhadap kehidupan sosial yang melingkupinya.<sup>7</sup> Pondok pesantren ini sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat, dimana eksistensi pondok

---

<sup>4</sup> Maimun dkk, *Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah dalam Al-Qur’an Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2017, hal. 175

<sup>5</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 15

<sup>6</sup> A. Halim dkk, *Manajemen Pesantren*. (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2005), hal. 247

<sup>7</sup> Hamdan Farchan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*. (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005), hal, 1

pesantren sangat diterima baik oleh masyarakat bahkan kedudukan pondok pesantren di mata warga sekitar cenderung pada hormat dan disegani oleh warga tersebut. Sebab karismatik dan kedalaman ilmu yang dimiliki oleh kyai serta para santrinya, maka tidak heran jika santri terkadang di utus oleh kyai buat mengisi pengajian atau ceramah-ceramah islam di tengah masyarakat sekitar, kegiatan itulah bentuk dedikasi santri kepada masyarakat sekitar.<sup>8</sup> Bahwa sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat serta secara sederhana muncul berdirinya pesantren ini ialah salah satu inisiatif masyarakat baik individual maupun kolektif. Konsep pesantren ini juga sebagai cerminan pemikiran rakyat dalam mendidik dan melakukan perubahan sosial terhadap warga sekitar.<sup>9</sup>

Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di lingkungan masyarakat tepatnya di Desa Kertosari. Pondok pesantren ini merupakan pondok qur'an dan salaf yang didirikan oleh Bapak Kyai Masyudi pada tahun 1885. Pondok pesantren ini sangat sederhana dari segi bangunannya, tidak terlihat gedung besar tetapi hanya ruangan-ruangan yang nampak seperti biasa. Namun fasilitas yang ada di pondok sudah cukup terpenuhi seperti: ruang tidur, aula, musola, kamar mandi. Pondok Pesantren Muallimatus Salafiyah ini memiliki program mengaji sore TPQ, ada juga kegiatan pengajian seminggu sekali yang melibatkan masyarakat khususnya ibu-ibu. Dengan bangunan yang sederhana, serta kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah membuat masyarakat salut dan tertarik untuk mengikuti pengajian, dan mengajak anaknya untuk menimba ilmu di pondok tersebut. Santri di pondok pesantren ini terbuka untuk umum dan semua kalangan, dan terdapat dua pondok untuk laki-laki dan perempuan.

---

<sup>8</sup> Muhammad Hambal Safwan, *Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam*. (Solo: Pustaka Arafah, 2014), hal. 256

<sup>9</sup> Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah Dan Pembinaan Santri*. (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2011), hal. 48

Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah memiliki jadwal kegiatan TPQ, dan kegiatan pengajian. Kegiatan pondok pesantren diwajibkan bagi semua santri. Kegiatan TPQ di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah dipimpin oleh bapak Ahmad Musa sebagai pengurus. Metode pembelajaran yang ada di TPQ menggunakan metode kitab jilid 1 sampai 6, untuk kitabnya menyesuaikan kelasnya masing-masing. Dan seminggu sekali setiap hari rabu jam 01.30 salah satu kegiatan yang melibatkan masyarakat khususnya ibu-ibu yaitu ngaji tausiyah yang di pimpin langsung oleh beliau Ibu Nyai Nasihati.

Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah merupakan sistem pondok pesantren yang bertujuan agar santri dapat berakhlak mulia, mandiri dan memiliki kompetensi terlebih dalam menghafal Al-Qur'an. Pada program ini santri di bimbing oleh para ustadz dan ustadzah agar bisa menjadi lebih baik. Pondok pesantren ini diharapkan mampu hadir ditengah-tengah lingkungan masyarakat guna membentuk karakter masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti terdorong untuk meneliti lebih dalam terkait aktivitas dakwah pondok pesantren. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan singorojo Kabupaten Kendal” sehingga peneliti disini dapat memilih obyek yang layak diteliti agar bisa menambah paradigma khasanah dakwah desa kertosari



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini fokus pada Bagaimanakah Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diteliti, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang dakwah.

### 2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan wawasan khususnya diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu, yang kini dijadikan buat tinjauan pustaka yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian, maka dari itu untuk menghindari kesamaan serta plagiasi pada penulisan skripsi, maka penulis memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansinya dengan penelitian ini, antara lain:

*Pertama*, Ahmad Faqih (2021) skripsi yang berjudul “*Aktivitas Dakwah KH Dzikron Abdullah*”, mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi data dengan

menggunakan metode analisis deskriptif. Di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa KH Dzikron Abdullah mengadakan kegiatan mujahadah yang sudah menjadi rutinan selesai habis mahrib di pondok pesantren Ad-dainuriyah 2. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah kepercayaan, dan menambah ketaqwaan kepada Allah SWT dalam menyerahkan semua urusan. Mujahadah tersebut banyak dihadiri oleh berbagai kalangan dari muda maupun tua, dan dihadiri pula oleh sejumlah tokoh agama, tokoh masyarakat sekitar. Karena pengajian ini merupakan wadah tempat untuk menuntut ilmu. Perbedaan terletak pada objek lokasi, pada penelitian saudara Ahmad Faqih kegiatan tersebut langsung ditujukan kepada masyarakat, sedangkan penelitian yang saya ajukan berada di Kabupaten Kendal melalui Pondok Pesantren, dan kegiatan ini ditujukan kepada santri serta masyarakat sekitar. Adapun persamaan penelitian peneliti sama-sama meneliti kegiatan aktivitas dakwah.

*Kedua, Indra (2014), "Aktivitas Dakwah Pada Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani di Kec. Campalagian Kab. Polman (Studi Tinjauan Manajemen Dakwah)", mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan aktivitas dakwah di Ponpes Syekh Hasan Yamani dilaksanakan dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen dakwah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Prinsip manajemen dakwah tersebut dapat mempermudah dan untuk mendapatkan kepastian akan tercapainya tujuan tersebut. Perbedaan terletak pada objek lokasi dan fokus pembahasannya, pada penelitian saudara Indra fokus pada fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwahnya, sedangkan penelitian yang saya ajukan memfokuskan dalam aktivitas dakwah yang dilakukab oleh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari. Adapun persamaan penelitian peneliti sama-sama meneliti kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren.*

*Ketiga, Aswad L (2021) "Strategi Dai Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Tapong Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang", mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui kondisi atau fenomena melalui pengumpulan data dengan menggunakan format deskriptif kualitatif untuk menarik realitas atau gambaran tentang kondisi objek tersebut. Di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dai memberikan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat melalui cara yang sangat sederhana yaitu berbaur dengan masyarakat dengan membangun komunikasi dan silaturahmi, membentuk majelis atau pengajian di masjid. Jadi dai tersebut sering mengadakan acara majelis dengan cara beliau berdakwah menyampaikan pesan-pesan yang baik tentang agama islam. Perbedaan terletak pada objek lokasi, pada penelitian saudara Aswad L objek lokasinya terletak di Desa Tapong Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, pada penelitian ini fokus terhadap strategi dakwah Pondok Pesantren, sedangkan yang saya ajukan objek lokasinya terletak di Pondok Pesantren di Desa Kertosari, dan yang saya teliti ini fokus terhadap aktivitas dakwah pondok pesantren. Adapun persamaan penelitian peneliti sama-sama membahas tentang kegiatan dakwah pondok pesantren.*

*Keempat, Achyar Maulana M.S (2021), "Strategi Dakwah Pondok Pesantren An-Nur dalam Meningkatkan Nilai Religius Masyarakat di Desa Benteng Gajah Kecamatan Tomlobulu Kabupaten Maros", mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini membahas tentang fenomena serta kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan pesantren, lembaga sosial, serta lembaga dakwah. Mencari fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat sehingga dapat langsung mengetahui objek dan subjeknya. Di bagian latar belakang*

sedikit dijelaskan bahwa Pondok Pesantren An-Nur merupakan pondok pesantren yang terletak di Desa Sekaeng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros, pondok ini tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan tetapi juga dalam meningkatkan nilai religius suatu masyarakat. Kegiatan santri yang sangat berpengaruh bagi masyarakat terhadap kehidupan religi secara langsung dan tidak langsung. Seperti kegiatan sholat berjamaah di masjid, baca Al-Qur'an, sholat jumat bahkan gotong royong yang terjadi sehari-hari di dalam pondok, yang menjadikan contoh masyarakat agar tergerak untuk mengikutinya. Perbedaan terletak pada fokus pembahasan dan objek lokasi, pada penelitian saudara Achyar Maulana berfokus membahas mengenai nilai-nilai religius atau memberi contoh kepada masyarakat melalui perantara kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur, objek lokasinya terletak di Pondok Pesantren An-Nur Kabupaten Maros, Sedangkan yang saya ajukan fokus terhadap aktivitas dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah. Adapun persamaan penelitian peneliti sama-sama meneliti kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.

*Kelima, Azka Rifqi Rabbani (2019), "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin Dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Purwosari Kota Metro", mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini fokus terhadap pemahaman, eksplorasi, dan interpretasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Purwosari Kota Metro serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan dakwah yang terjadi di Desa Purwosari. Di bagian latar belakang dijelaskan bahwa dalam membina dan merealisasikan ajaran Islam dengan serangkaian kebijakan. Dalam kegiatan dakwahnya yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Al Muhsin menggunakan*

pendekatan metode dakwah bil hikmah agar masyarakat Desa Purwosari Kota Metro menjadi lebih baik, lebih memahami, lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Perbedaan terletak pada fokus pembahasan dan objek lokasi, pada penelitian saudara Azka Rifqi Rabbani fokus membahas pembinaan keagamaan, objek lokasinya terletak di Pondok Pesantren Kota Metro, sedangkan yang saya ajukan meneliti tentang aktivitas dakwah, objek lokasinya terletak di Pondok Pesantren di Desa Kertosari. Adapun persamaan penelitian peneliti sama-sama membahas kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren.

## **F. Metode Penelitian**

Menurut Craswell (2014) metode penelitian adalah salah satu jenis metode yang mendeskripsikan dan memahami masalah sosial atau kemanusiaan dengan mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis, dan menjelaskan makna data.<sup>10</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat dia amati. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena atau kejadian. Jenis data kualitatif, informasi yang diperoleh dari informan berupa hasil wawancara. Informan yang dibutuhkan bukan sekedar tau dan dapat memberikan informasi, tetapi juga telah menghayati atau memahami keterlibatan yang cukup lama dengan lingkungan dan kegiatan yang bersangkutan.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan keadaan mengenai aktivitas dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021), hal, 2

<sup>11</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 14

## 2. Sumber data penelitian

Sumber data menjadi bagian amat penting dari sebuah penelitian yang mampu mempertimbangkan suatu hal dalam bentuk metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini mempunyai beberapa informan diantaranya yaitu Pengasuh, Pengurus Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah, dan masyarakat atau jamaah rutin di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah. Peneliti juga mengamati keadaan Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah, kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar mengetahui bagaimana aktivitas dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Ketosari Singorojo Kabupaten Kendal.

Berdasarkan sumbernya peneliti menyajikan dua sumber data, pertama sumber data primer dan yang kedua sumber data sekunder.

### a. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer di sini diperoleh langsung dari sumber yang pertama yaitu wawancara dengan Kyai Ibadallah Nafis selaku Pengasuh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari dan para pengasuh. Selain itu juga dilakukan observasi lapangan langsung oleh peneliti.

### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi yang berkenaan dengan Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari seperti Profil Pondok, Visi Misi, Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Muallimatussalafiyah Desa Kertosari, dan buku-buku, jurnal, serta bacaan-bacaan yang berkaitan dengan aktivitas dakwah.<sup>12</sup>

### 3. Teknik pengumpulan data

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh data keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>13</sup> Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna untuk penelitiannya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*). Tahapan ini mengharuskan peneliti untuk mempersiapkan pertanyaan mendalam terhadap pihak-pihak yang bersangkutan seperti pengasuh, pengurus, jamaah rutin Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah untuk dimanfaatkan menjadi pedoman wawancara yang mana hal ini akan memunculkan jawaban yang lebih relevan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan bakal mendapatkan informasi yang lebih mendalam pastinya berfokus mengenai aktivitas dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah.

#### b. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik atau mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku atau kejadian), dengan mencatat data yang akan diteliti yang diperoleh dari hasil observasi.<sup>14</sup> Observasi ini dilakukan secara langsung ke lokasi pondok pesantren untuk mengetahui

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal, 238

<sup>13</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*. Vol. 5, No. 9, 2009, hal. 6

<sup>14</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. (Bandung: PT Santri Rosdakarya, 2001), hal, 167

informasi bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menganalisis data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>15</sup> Yang belum diperoleh melalui wawancara dan observasi, berupa tulisan dan gambar.<sup>16</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sedangkan sumber yang didapat yaitu melalui dokumen yang bersumber dari, catatan sejarah berdirinya pondok dan foto-foto kegiatan di Pondok Pesantren Muallimatus Salafiyah tersebut.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik pengumpulan data yang relatif baru dan menjadi salah satu alternatif teknik pengumpulan data penelitian yang sangat bermanfaat. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan. Dengan menganalisis data sambil mengumpulkan data peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang dikumpulkan dan dapat mengetahui metode mana yang harus dipakai pada tahap selanjutnya.<sup>17</sup>

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara menggolongkan data ke dalam kategori, dan menjabarkan ke dalam unit-unit, serta memilah-

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .(Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 274

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal, , 240

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.....*, hal. 243



milah mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup>

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan yang dicatat secara teliti dan rinci. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan samapi data benar-benar terkumpul. Setelah data terkumpul terkait informasi Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah kemudian diringkas secara singkat dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas atau disetiap permasalahan.

Proses pemilihan dalam penelitian ini diambil dari kasus penelitian yang berdasarkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan data hasil dari observasi dan wawancara tentang aktivitas dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari. Dari proses tersebut dipilih mana yang berkaitan dengan masalah yang peneliti gunakan.

b. Penyajian Data

Menurut Sugiyono, data ini untuk menyajikam data dalam penelitian kualitatif yang bersifat teks naratif. Penyajian data ini sekumpulan informasi atau data yang diperoleh ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan atau di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah yang sudah digabungkan ke dalam bentuk

---

<sup>18</sup> Sarifudin Amsa dan Hamim Farhan, *Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik. Jurnal Tamaddun*, Vol. 2, No. 2, 2019, hal, 106

yang mudah difahami, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi dan memudahkan akan adanya penarikan kesimpulan.

Data yang peneliti peroleh lalu disajikan berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian data maka disajikan seperti data mengenai informasi pondok, profil pondok, dan data yang berkaitan mengenai aktivitas dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari

#### c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini tahap paling akhir yang sudah dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dalam proses ini yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama serta pengelompokan. Untuk memperjelas penelitian ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala secara sistematis dengan cara menghubungkan data dan memilih data yang mengarah pada rumusan masalah pada penelitian terkait aktivitas dakwah pondok pesantren Muallimatussalafiyah di Desa Kertosari sesuai tujuan yang hendak dicapai.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka penulisan dalam skripsi ini terbagi dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bagian Pendahuluan yang akan membahas tentang garis besar skripsi yang dimulai dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi

Penelitian (Jenis Pendekatan, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data) dan Sistematika Penulisan Proposal.

**BAB II : Aktivitas, Dakwah, Pondok Pesantren**

Bagian ini menguraikan tentang kajian teori yang digunakan sebagai gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, meliputi tentang Aktivitas, Dakwah, Pondok Pesantren.

**BAB III :Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal**

Pada Bab ini akan menguraikan tentang profil objek yang akan diteliti, yaitu Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari yang terdiri dari gambaran umum Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari, yang meliputi: sejarah singkat, visi misi, struktur kepengurusan pondok, program kegiatan pondok dan aktivitas dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari.

**BAB IV :Analisis Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal**

Pada BAB ini berisi tentang analisa hasil penelitian mengenai bagaimana aktivitas dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari.

**BAB V : Penutup**

Bab yang terakhir akan membahas tentang Kesimpulan dari hasil penelitian, Saran-Saran, dan Penutup, Bagian akhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Biodata Penulis.

## **BAB II**

### **TEORI AKTIVITASDAKWAH, PONDOK PESANTREN**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan mendapatkan hasil yang maksimal, maka penulis akan memberi batasan yang terdapat di judul penelitian, yaitu: Strategi Dakwah, Pondok Pesantren, Pemahaman Keagamaan, Masyarakat.

#### **A. Dakwah**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Secara bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan dari segi Bahasa Arab yaitu *masdar*, dalam bentuk kata kerja (*fa’il*)nya berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah disebut dengan da’i sedangkan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut dengan mad’u.<sup>19</sup>

Sayyid Qutb mengatakan dakwah menjadi seruan atau ajakan kepada orang lain untuk berbondong-bondong mencari kebaikan agar kelak masuk ke dalam sabilillah (jalan Allah), bukan buat mengikuti da’i atau bukan pula buat mengikuti sekelompok orang. Ahmad Ghulusy mengartikan dakwah menjadi pekerjaan atau ucapan buat mensugesti manusia agar mengikuti Islam.<sup>20</sup> Adapun pengertian dakwah menurut beberapa para ahli, antara lain:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar, dakwah pada hakikatnya upaya untuk mengajak umat Islam dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfud, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* dakwah merupakan cara untuk mendorong manusia agar

---

<sup>19</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 1

<sup>20</sup> Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah Dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*. (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hal. 14

berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), untuk mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- c. Hamzah Ya'qub, dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- d. Menurut Prof. Dr. Hamka, dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
- e. Syaikh Abdullag Ba'alawi, dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, dengan cara berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- f. Menurut Muhammad Natsir, dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.
- g. Syaikh Muhammad Abduh, dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran merupakan fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.<sup>21</sup> (Saputra, 2012: 2).

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa dakwah merupakan ajakan kepada manusia khususnya umat islam buat mengubah kebiasaan yang buruk menjadi ke yang lebih baik dengan cara mengikuti petunjuk-petunjuk Allah agar kelak menerima kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## 2. Unsur-unsur Dakwah

---

<sup>21</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal. 2

Dalam kegiatan dakwah terdapat unsur-unsur yang mana setiap unsur saling memengaruhi, antara lain:

a. Subjek Dakwah (Da'i)

Secara etimologis, da'i dari bahasa *Arab* yaitu bentuk *isim fail* (kata yang menunjukkan pelaku). Secara terminologis da'i merupakan orang yang berakal *mukallaf* (aqil baligh). Da'i adalah orang yang melakukan dakwah, atau orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u). Seorang da'i bukanlah sekedar seorang khatib yang berbicara serta memengaruhi mad'u menggunakan nasihat dan suaranya. Namun, pada hakikat islam, seorang da'i orang yang faham agama secara hukum syariah dan kauniyyahnya.<sup>22</sup>

Nasaruddin Lathief mendefinisikan da'i artinya muslim serta muslimat yang membuahkan dakwah sebagai suatu amaliah utama bagi ulama. Pakar dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam. Da'i juga harus memahami cara menyampaikan dakwah perihal allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang disampaikan dakwah untuk memberikan solusi terhadap probleme yang dihadapi mad'u, juga metode-metode yang dihadirkan supaya pemikiran dan perilaku mad'u tidak salah dan tidak melenceng.<sup>23</sup> Da'i mempunyai konstruk nilai yang diyakini untuk diberikan, mencotohkan serta menginformasikan kepada pihak-pihak lain. Jadi, da'i mempunyai pengaruh bagi proses realisasi dakwah itu sendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hal. 261.

<sup>23</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 22.

<sup>24</sup> Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah.....*, hal. 19

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Secara etimologis mad'u berasal dari bahasa *Arab*, yaitu bentuk *isim maf'ul*. Secara terminologis adalah orang atau objek dari kegiatan dakwah tersebut. Menurut Samsul Arifin Amin objek dakwah merupakan masyarakat sebagai penerima ajaran dakwah, masyarakat sebagai sasaran dakwah.<sup>25</sup>

c. Tujuan Dakwah

Dalam dakwah mempunyai tujuan untuk memberikan pedoman dalam menciptakan suatu tatanan kehidupan masyarakat agar damai, serta sejahtera yang dinaungkan oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dengan mengharap rida-Nya agar ditinjau dengan baik bisa berakibat keluaran yang terukur.<sup>26</sup>

Menurut Asmuni Syukir, mempunyai tujuan umum dalam berdakwah dan tujuan khusus dalam berdakwah adalah:

- 1) Tujuan umum dakwah merupakan cara terbaik untuk mengajak umat manusia (orang-orang mukmin maupun orang kafir dan musyrik) ke jalan yang diridhai Allah SWT agar dapat hidup bahagia sejahtera di dunia maupun di akhirat.
- 2) Tujuan khusus dakkwah merupakan suatu perumusan perincian dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini untuk mempermudah dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah yang dapat diketahui kemana arah kegiatan

---

<sup>25</sup> Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 56

<sup>26</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal, 26

yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara bagaimana.<sup>27</sup>

d. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) serta “*hodos*” (jalan cara). Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata (*methodos*) adalah jalan. Dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang sudah diatur melalui proses pemikiran agar dapat mencapai suatu maksud.<sup>28</sup>

Metode dakwah merupakan cara menyampaikan pesan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Seperti yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur’an Surah Al-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk..”<sup>29</sup>

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah, diantaranya:

1) Bi Al-Hikmah

Kata hikmah dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu “*bijaksana*”. Menurut Quraish Shihab hikmah berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan, tindakan kesalahan atau kekeliruan. Yang digunakan akan datangnya kemaslahatan dan kemudahan yang besar serta

---

<sup>27</sup> Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah.....*, hal. 51

<sup>28</sup> Muhammad Munir, *Metode Dakwah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003), hal, 6

<sup>29</sup> Bambang Saiful Ma’arif, *Komunikasi Dakwah*, hal. 22



menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan yang besar atau yang paling besar.<sup>30</sup>

Dakwah *bi al-hikmah* adalah dakwah yang mengaitkan pikirannya dengan masalah-masalah lain, sehingga da'i dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.<sup>31</sup> Dengan itu, para da'i harus selalu berusaha mempelajari dan memiliki hikmah, agar manusia mudah diajak ke jalan ilahi. Kegiatan dakwah ini akan muncul ketika mengenal strata mad'u, kapan harus bicara dan kapan harus diam, memilih kata yang tepat, kecakapan memilih materi dakwah yang sesuai dengan kemampuan mad'u, pandai memilah-milah bahasa sehingga mad'u tidak merasa berat dalam menerima atau memahi islam yang sudah disampaikan oleh da'i.<sup>32</sup>

## 2) Al-Mau'izatul Al-Hasanah

Kata *al-mau'izah* berasal dari kata *wa'aza* yang berarti nasehat. Mauizah merupakan perasaan yang menyentuh hati kepada kebaikan. Dalam bahasa indonesia *al-mau'izhah* sering diartikan “pelajaran yang baik”.<sup>33</sup>

*Al-mau'izah al-hasanah* atau nasehat yang baik adalah cara yang baik menuju ke arah kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik, agar dapat diterima, berkenan di hati, menghindari sikap kasar, serta tidak mencari kesalahan mad'u sehingga pihak

---

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 384

<sup>31</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*. (Yogyakarta: LKiS, 2007), hal

<sup>32</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Di Kaki* (Ciremai: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 9

<sup>33</sup> Ibnu Manzbur, *Lisan Al-Arab* (Beirut: Dar Shadir Lithaba Wa al-Nasyar, 1995), hal, 346

objek dakwah dengan rela hati akan sadar atas ajaran apa yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.<sup>34</sup>

Menurut Ali Mustafa Yakub, *al-mau'izah* adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarnya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audience dapat membenarkan apa yang disampaikan subjek dakwah.<sup>35</sup>

### 3) Mujadalah

Kata mujadalah berasal dari kata *jadala* yang berarti membantah.<sup>36</sup> Menurut Quraish Shihab, kata jidal bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan untuk dijadikan agar tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya mitra bicara, perintah ber-jidal ini bersifati dengan kata ahsan yang terbaik, bukan sekedar hanya baik.<sup>37</sup>

Nazrudin Razak, bahwa di antara manusia ada beberapa golongan yang tidak mudah menerima panggilan dan keterangan hikmah, ilmiah, filsafat, dan juga tidak mudah dipanggil dengan seruan *al-mau'izah al-hasanah*. Tetapi mereka juga dihadapi dengan *mujadalah* atau diskusi dan saling bertukar pikiran dengan argumentasi yang menyakinkan. Jadi, untuk menerima nilai-nilai yang baru harus menggunakan cara yang bijaksana sebagai suatu kebenaran yang harus ia yakini dan diamalkan.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Siti Muria, *Metode Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal 44

<sup>35</sup> Ali Mustofa Yakub, *Metode Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hal. 21

<sup>36</sup> Ibnu Manzhur, *Lisan Al-Arab*, hal, 108

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan.....*, hal. 285

<sup>38</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), hal 138

#### e. Media Dakwah

Media dakwah merupakan cara yang digunakan untuk memberikan materi dakwah (ajaran islam kepada mad'u). Cara penyampiannya, dakwah dapat memakai banyak sekali wasilah, sebagai berikut:

- 1) Media tercetak, seperti surat kabar, majalah, buku.
- 2) Media visua, seperti film, televisi, pameran, youtube.
- 3) Media auditif, seperti radio, recorder, suara film.
- 4) Media pertemuan semacam seperti arisan, halal bi halal, rapat dan sebagainya.<sup>39</sup>

Strategi dakwah ini suatu perencanaan yang berisi rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien, atau mengajak kepada kebaikan dengan menggunakan perencanaan yang baik serta terukur sehingga tepat sasaran dan tujuannya agar bisa tercapai.

### **B. Aktivitas Dakwah**

#### 1. Aktivitas Dakwah

Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sadar, sengaja untuk mencapai sebuah tujuan. Aktivitas dakwah merupakan segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar atau sengaja yang berkaitan dengan keagamaan, yang mengarah kepada kebaikan (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT.<sup>40</sup>

Menurut Samuel Soeitoe dalam bukunya Psikolog Pendidikan II mengatakan bahwa aktivitas tidak hanya sekedar

---

<sup>39</sup> Helmy Masdar, . *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. (Semarang: Toha Putra, 1973), hal. 25

<sup>40</sup> Asep Ansori dkk, *Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat. Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 2015, hal, 27

kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.<sup>41</sup> Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka harus belajar dengan cara bersekolah atau mengikuti majlis atau tempat-tempat ilmu, membaca buku, berdiskusi dan melakukan kegiatan lainnya.

Dakwah sesuatu anjuran dalam aktivitas sehari-hari untuk menjadi satu hal yang memiliki nilai positif. Dengan berdakwah bearti telah menyebarkan nilai-nilai yang telah dibawa oleh Nabi yang harus sampai kepada umatnya.<sup>42</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Aktivitas Dakwah

Dakwah sebagai proses penyampaian pesan islam dalam bentuk ceramah, khutbah, akan tetapi dakwah merupakan berbagai aktivitas keislaman yang memberikan dorongan, percontohan, penyadaran baik berupa aktivitas lisan atau tulisan yang berupa perbuatan nyata dalam merealisasikan nilai-nilai ajaran islam sesuai dengan kedudukan dan profesinya masing-masing agar mendapatkan ridha Allah. Supaya aktivitas dakwah berjalan efektif ada upaya-upaya dakwah dalam segala bentuk aktivitasnya dan bentuk-bentuk dakwahnya:

### 1. Tabligh Islam

Secara Bahasa “Tabligh” berasal dari kata ballagha, yuballighu, tablighan yang bearti menyampaikan. Tabligh bearti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Menurut Dr. Ibrahim Imam dalam *al-Ushul al-Ilan al-Islamy*, tabligh adalah memberikan informasi yang benar, pengetahuan yang factual, dan hakikat yang bisa menolong sesama manusia

---

<sup>41</sup> Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*. (Jakarta: Prenada Media, 1982), hal. 52

<sup>42</sup> Usfy Marfu'ah, *Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural*. *Islamic Communication Journal*, Vol. 02, No. 02, 2017, hal 149

dalam berbagai kesulitan.<sup>43</sup> Tabligh merupakan bentuk dakwah dengan cara menyampaikan ajaran islam melalui media mimbar atau media massa, seperti (elektronik) seperti khalayak. Tabligh tersebut memiliki prinsip dimana kegiatan dakwah tersebut senantiasa harus dilaksanakan secara terus-menerus.

## 2. Irsyad Islam

Irsyad secara Bahasa bearti bimbingan, sedangkan secara istilah adalah proses penyampaian ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, dan penyuluhan dengan sasaran individua tau kelompok kecil. Irsyad dilihat dari prosesnya lebih bersifat kontinyu, simultan, dan intensif. Salah satu contoh yaitu seorang kyai di pesantren yang membimbing para santri dan masyarakat secara terus-menerus tanpa adanya batas waktu sampai mendapatkan kondisi atau hasil lebih baik. Irsyad ini dilakukan atas dasar masalah khusus dalam kehidupan yang berdampak pada kehidupan individu dan keluarga atau kelompok kecil.

## 3. Tadbir Islam

Tadbir menurut Bahasa bearti pengurusan, pengelolaan (manajemen). Menurut istilah adalah kegiatan dakwah dengan pentransformasikan ajaran islam melalui kegiatan aksi amal shaleh berupa penataan kelembagaan dakwah dan islam. Tadbir islam merupakan pengelolaan kelembagaan islam, seperti majelis ta'lim, takmir masjid, organisasi kemasyarakatan islam. Wisata religious islam (Ziarah, Haji, dan Umrah), dan sumber dana islam berupa ZIS.

## 4. Tathwir Islam

---

<sup>43</sup> Enjang dan Aliyudin, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hal 53

Tathwir menurut Bahasa berarti pengembangan, sedangkan menurut istilah berarti kegiatan dakwah dengan pentransformasi ajaran islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan, serta lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek-aspek kultur universal.<sup>44</sup>

### C. Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan memiliki tujuan yang sama sebagai tempat tinggal sementara untuk belajar agama islam. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti ruang tidur, wisma, serta hotel sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri menggunakan awalan (*pe-*) serta akhiran (*-an*) yang berarti tempat tinggal santri. Pada Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pesantren merupakan tempat tinggal santri atau kawasan murid buat belajar mengaji. Pesantren lebih luas lagi, yaitu sebagai lembaga pendidikan serta forum sosial keagamaan dimana pengasuhnya menjadi "pemimpin" dan menjadi "sumber rujukan" umat.<sup>45</sup>

Pesantren ialah suatu lingkungan yang unik dan mempunyai tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai forum pendidikan islam. Pondok pesantren artinya suatu komunitas dimana kyai, ustadz dan santri dan pengurus pesantren hidup bersama pada satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan tersendiri.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu.....* , hal 60-62

<sup>45</sup> Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah Dan.....*, hal. 41

<sup>46</sup> Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 183

Pondok pesantren memberikan ilustrasi bahwa pesantren mempunyai fasilitas pemondokan bagi para santri yang menetap pada dalam pesantren selama masa pendidikannya. Keberadaan di pondok pesantren terdapat penggemblengan, training serta pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan khususnya wacana keagamaan mirip melatih kepandaian berbahasa Arab, Inggris, menghafal Al-Qur'an, dll.<sup>47</sup>

Menurut Sudjoko Prasodjo, pondok pesantren yang berada di lingkungan masyarakat desa mempunyai manfaat, yaitu:

- a. Melakukan aktivitas tabligh atau kegiatan keagamaan kepada masyarakat yang dilakukan pada kompleks pesantren Majelis ta'lim atau pengajian yang bersifat pendidikan kepada umum.
- b. Adanya majelis ta'lim atau pengajian yang bersifat pendidikan kepada awam.
- c. Melakukan bimbingan pesan tersirat berupa nasehat kyai kepada orang yang datang buat diberi amalan-amalan yang harus dilakukan buat mencapai suatu hajat, nasehat-nasehat agama.<sup>48</sup>

## 2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Adapun unsur-unsur pokok pesantren yang wajib dimiliki oleh pondok pesantren, yaitu:

### a. Kyai

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa serta Madura sosok kyai bukan begitu sangat berpengaruh, kharismatik, serta berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Kyai pondok pesantren umumnya sebagai penggagas serta pendiri asal pesantren yang bersangkutan. Jadi

---

<sup>47</sup> Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah Dan.....*, hal. 42

<sup>48</sup> Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta: Prasasti, 2002), hal. 40

sangat masuk akal. Jika pada pertumbuhannya, pesantren sangat bergantung di peran seorang kyai.

Dalam perkembangannya, gelar kyai tidak lagi menjadi monopoli bagi para pemimpin atau pengasuh pesantren. Gelar kyai dewasa ini pula dianugerahkan menjadi bentuk penghormatan pada seseorang ulama yang mumpuni dalam bidang ilmu-ilmu keagamaan, walaupun yang bersangkutan tidak mempunyai pesantren. Dengan kata lain, bahwa gelar kyai permanen dipakai bagi seorang ulama yang mempunyai ikatan primordial menggunakan kelompok Islam tradisional. Bahkan dalam banyak hal, gelar kiai ini juga sering dipakai oleh para da'i atau mubaligh yang biasa menyampaikan ceramah agama islam.

Peran penting kyai terus signifikan hingga sekarang. Kyai dianggap mempunyai efek secara sosial dan politik, sebab mempunyai ribuan santri yang taat dan patuh serta memiliki ikatan primordial (patron) dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.<sup>49</sup>

b. Santri

Santri artinya orang yang sedang belajar agama islam di pondok pesantren. Santri dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Santri Mukim

Santri mukim ini umumnya berasal dari wilayah yang jauh dan menetap di pondok pesantren, tinggal beserta kiai dan secara aktif menuntut ilmu dari kiai. Pada dalam Pondok pesantren juga ada pengurus yang ikut bertanggung jawab atas eksistensi santri lain. Santri mukim ini memiliki kebutuhan di samping menyerap ilmu yang diajarkan pada pondok pesantrennya, juga membutuhkan pemenuhan terhadap kebutuhan hidup yang

---

<sup>49</sup> Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren*. (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hal, 30



esensial sebagaimana disebutkan oleh Maslow: (1) kebutuhan fisiologis; (2) kebutuhan keamanan; (3) kebutuhan sosial, martabat atau penghargaan; (4) kebutuhan aktualisasi diri.

## 2) Santri Kalong

Santri kalong ialah santri yang pada umumnya berasal dari desa sekitar pondok pesantren dan umumnya mereka tak menetap di dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara pribadi kembali ke rumah selesainya belajar di pondok pesantren.<sup>50</sup>

## c. Pondok

Pesantren pada umumnya tak jarang juga dianggap dengan pendidikan islam tradisional di mana seluruh santrinya tinggal bersama serta belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Asrama para santri tadi berada di lingkungan komplek pesantren yang terdiri dari rumah tinggal kyai, masjid, ruang buat belajar, mengaji, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Di dalam pesantren terdapat beberapa alasan mengapa pesantren menyediakan pondok (asrama) buat tempat para santri, antara lain:

- 1) Kemasyhuran seorang kyai serta kedalaman pengetahuannya perihal islam, adalah daya tarik para santri asal jauh untuk dapat menggali ilmu dari kyai secara terus menerus pada waktu yang sangat usang. sehingga buat keperluan itulah seorang santri wajib menetap.
- 2) Hampir seluruh pesantren berada di desa-desa terpencil jauh dari keramaian dan tidak tersediannya perumahan yang relatif untuk menampung para santri, dengan demikian diperlukannya pondok khusus.

---

<sup>50</sup> Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah Dan.....*, hal. 41

3) Adanya timbal balik antara santri serta kyai, dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah seperti bapaknya sendiri, sedangkan kyai memperlakukan santri seperti anaknya sendiri. perilaku timbak balik inilah yg akan menimbulkan suasana keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan secara terus menerus.

Kedudukan pondok juga sangat besar manfaatnya. Santri dapat berkonsentrasi belajar sepanjang hari. Model pondok atau asrama juga sangat mendukung bagi pembentukan kepribadian santri baik dalam tata cara bergaul dan bermasyarakat dengan sesama santri lainnya.

d. Masjid

Secara etimologis menurut M. Quraish Shihab masjid berasal dari bahasa Arab "sajada" yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat serta takdzim. Sedangkan secara terminologis masjid ialah tempat aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan pada Allah. Masjid dianggap menjadi simbol yang tidak terpisahkan dari pesantren. Masjid tidak hanya sebagai tempat praktik ibadah, tetapi juga tempat pengajaran kitab-kitab klasik serta aktifitas pesantren lainnya. Kedudukan masjid menjadi pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan islam yang pernah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Upaya menjadikan masjid menjadi pusat pengkajian dan pendidikan islam berdampak pada tiga hal, diantaranya:

1) Mendidik anak agar tetap beribadah dan selalu mengingat kepada Allah.

- 2) Menanamkan rasa cinta pada ilmu pengetahuan dan menumbuhkan rasa solidaritas sosial yang tinggi sehingga bisa menyadarkan hak-hak dan kewajiban manusia.
- 3) Memberikan ketentraman, kedamaian, kemakmuran dan potensi-potensi positif melalui pendidikan kesabaran, keberanian, serta semangat dalam hidup beragama.

Jadi, pentingnya masjid menjadi tempat segala macam aktifitas keagamaan termasuk juga aktifitas kemasyarakatan karena masjid artinya kawasan yg mempunyai nilai ibadah tersebut.

e. Pengajaran Kitab Kuning

Pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan Madzhab Syafi'iyah. pengajaran buku-kitab kuning, berbahasa Arab serta tanpa harakat atau tak jarang disebut kitab Gundul ialah satu-satunya metode yang secara formal diajarkan dalam komunitas pesantren di Indonesia. pada umumnya para santri datang dari jauh dari kampung halaman menggunakan tujuan ingin memperdalam kitab-kitab klasik tadi, baik kitab Ushul Fiqh, Fiqh, kitab Tafsir, Hadist, serta lain sebagainya. Para santri biasanya juga mengembangkan keahlian pada berbahasa Arab (nahwu dan sharaf), guna menggali makna dan tafsir dibalik kalimat-kalimat klasik tadi.<sup>51</sup> (Haedari dkk, 2004: 38).

---

<sup>51</sup> Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren*, hal, 38

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MUALLIMATUS**  
**SALAFIYYAH DESA KERTOSARI KECAMATAN SINGOROJO**  
**KABUPATEN KENDAL**

**A. Profil Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari**

**1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Kabupaten Kendal**

Desa Kertosari merupakan sebuah desa yang ikut dalam wilayah Kecamatan Singorojo yang dihuni suatu penduduk kecil yang terletak dibagian Selatan Kabupaten Kendal. Di tengah-tengah wilayah pemukiman penduduk tersebut, berdiri sebuah pondok pesantren yang dinamai Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah.

Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah merupakan Pondok Pesantren yang terletak ditengah-tengah pemukiman penduduk tepatnya di Desa Kertosari, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah didirikan pada tahun 1885 oleh Kyai Masyhudi. Dalam berdakwah Kyai Masyhudi menitik beratkan pada akulturasi tidak dengan konfrontatif, sehingga masyarakat desa kertosari sangat antusias mendukung gagasan cerdasnya yang demokratis, humanis dan anti kekerasan. Sambutan yang baik dari masyarakat Desa Kertosari banyak Masyarakat yang mau belajar ilmu agama di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah. Pada tahun 2013 Kyai Masyudi meninggal dunia, lalu kepemimpinan pondok pesantren tersebut digantikan oleh putra menantunya yang bernama Ibadallah Nafis, karena dengan kegigihannya dan semangatnya dalam berdakwah ia dianugerahi gelar “kyai” dengan dukungan para masyarakat hingga sampai sekarang pengasuh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah yaitu Bapak Kyai Ibadallah Nafis dan Ibu Nyai Nasihati.

Dalam perjalanannya pondok pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang sangat berperan dalam pembinaan mental keagamaan, terutama dalam pembinaan pribadi *muttaqin* dan *ulama ul'amilin*. Karena secara mutlak sistem pendidikan terpadu untuk membentuk dan membina para santri agar menjadi muslim dan muslimah yang menyeluruh dan menjadi manusia yang *insan kamil* dan *mu'min muttaqin* juga diantaranya nilai-nilai Islam dalam jiwa

para santri dan masyarakat, sehingga mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, hingga kelak menjadi *mu'min muhsin*.

## 2. Identitas Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah

Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren  
Muallimatussalafiyah  
Alamat Lengkap : Brayu Barat, Kertosari, Kec.  
Singorojo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51382  
Tahun Berdiri : 1985  
Bentuk Karakter : Semi Modern  
Nama Pimpinan Ponpes : Ibu Nyai Nasihati  
Kode Pos : 51382  
No. Telepon : 085855419617

## 3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah tepatnya berlokasi di Desa kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Pondok pesantren tersebut berjarak kurang lebih 1 km dari pusat desa dan kurang lebih 23 km dengan pusat kota dan kecamatan dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Rumah Penduduk Desa Poncol  
Sebelah Selatan : Rumah Penduduk Desa Srampangan  
Sebelah Barat : Rumah Penduduk Desa Ngadipiro  
Sebelah Timur : Rumah Penduduk Desa Trayu

Melihat dari batas-batas tersebut bahwa Pondok Pesantren berada di lingkungan pemukiman penduduk.

## 4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

### a. Visi

- 1) Mencetak santri berakhlaqul karimah dan bertafaqul fiddin
- 2) Mewarisi tradisi ulama-ilama terdahulu
- 3) Memiliki kemandirian dalam berfikir dan berkarya
- 4) Memiliki kemampuan untuk memahami kitab kuning.

b. Misi

- 1) Mewujudkan santri yang menguasai dan memahami tradisi ahlussunah wal jamaah
- 2) Mewujudkan santri yang menguasai keilmuan keislaman
- 3) Mewujudkan santri yang mempunyai social skill (kemampuan bermasyarakat) yang kuat dan kepedulian sosial yang tinggi.

c. Tujuan

Adapun tujuan Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah ini adalah “Mencetak generasi muslim, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah dan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran islam, serta berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jama’ah”.

## 5. Keadaan Santri

Santri adalah peserta didik yang disebut santri, mereka adalah generasi yang membutuhkan sesuatu, dan berkeinginan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun agama. Santri memegang peranan penting pada Lembaga Pendidikan untuk mencapai tujuan. Santri juga objek sekaligus subjek dalam proses belajar mengajar di pesantren.

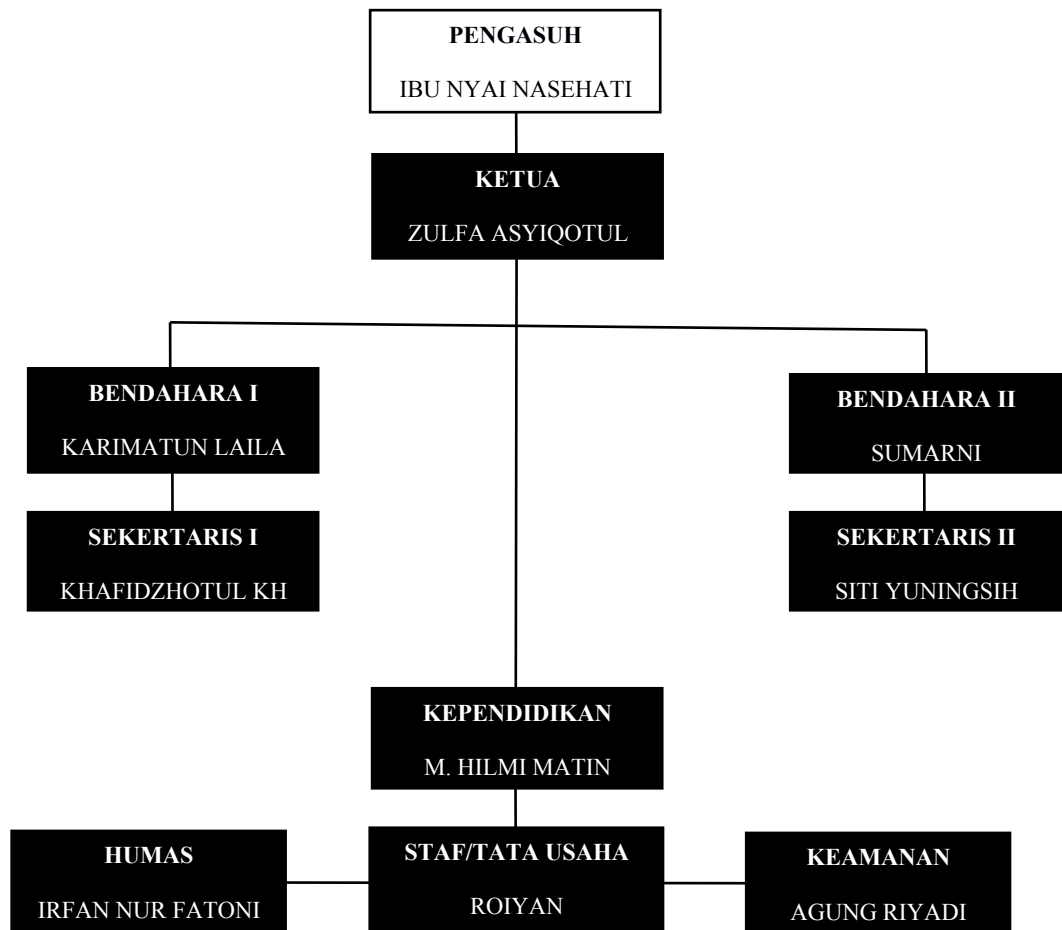
Keadaan santri yang ada di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah seluruhnya berjumlah sekitar 50 santri, santri putra sebanyak 20 orang dan santri putri sebanyak 30 orang. Santri di pondok pesantren ini ada dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang menetap di pondok pesantren, sedangkan santri kalong santri yang berasal dari daerah sekitar pondok. Santri kalong ini hanya ikut ngaji pada waktu tertentu, biasanya mulai dari habis asar sampai jam 21.30, setelah selesai ngaji mereka langsung pulang kerumah (tidak menetap di pondok). Sementara untuk santri mukim di Pondok Pesantren ini santri tahfidz atau santri

yang sedang menghafalkan Al-Qur'an, maka waktu mereka pagi dan siang untuk muroja'ah dan setoran kepada ustadz atau ustadzahnya.

## 6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah

Bagan 3. 1

### Struktur Pondok Pesantren Muallimatus Salafiyah



Berikut ini penyusunan secara terstruktur organisasi pengurus Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah. Untuk mempermudah kinerja struktur kepengurusan, sebagai berikut:

Pengasuh	: 1. Ibu Nyai Nasehati 2. Bapak Kyai Ibadallah Nafis
Ketua	: Zulfa Asyiqotul Maula
Bendahara I	: Karimatun Laila
Bendahara II	: Sumarni
Sekretaris I	: Khafidzhotul Kh
Sekretaris II	: Siti Yuningsih
Kependidikan	: M. Hilmi Matin
Humas	: Irfan Nur Fatoni
Staf/Tata Usaha	: Royan
Keamanan	: Agung Riyadi

#### **B. Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal**

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang mengangkat pengikutnya untuk menyebarkan dan menyampaikan ajaran Islam kepada semua umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh dunia. Selain itu, dakwah adalah kewajiban seluruh umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada sesama manusia. Seiring dengan perkembangan zaman berbagai ketimpangan, gangguan, penipuan dan seri tindakan tercela lainnya akibat tergerusnya nilai-nilai agama masyarakat. Tidak berlebihan jika dakwah menjadi bagian yang sangat penting bagi masyarakat sekarang ini.

Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan dakwah baik untuk santri



maupun untuk masyarakat. Wawancara bersama Ustadz Muhtarom, salah satu pengurus Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah bahwasnya:

*“Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah sendiri dalam melakukan kegiatan dakwah atau proses kegiatan belajar yang ada di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah direncanakan dalam kegiatan harian, mingguan bahkan tahunan.”<sup>52</sup>*

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas bahwa pengelolaan aktivitas atau kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah dalam pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari, minggu, bulan, bahkan tahunan. Adapun kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah diantaranya sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Keagamaan**

Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah, yang mana terdapat beberapa kajian keagamaan sebagai berikut:

#### **a. Sholat berjamaah**

Sholat berjamaah dilaksanakan di musola Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah, sholat selain kewajiban umat islam. Sholat lima waktu ini menjadi program kerja dari pengurus dan pengasuh. Tujuannya diadakannya sholat berjamaah dimusola agar para santri terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan kewajiban sholat berjamaah.

#### **b. Pembacaan surat yasin dan tahlil,**

Pelaksanaan kegiatan pembacaan surat yasin dan tahlil setiap seminggu sekali atau setiap malam jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat mahrib di musola pondok pesantren muallimatussalafiyah desa kertosari. Tujuan diadakannya pembacaan surat yasin dan tahlil, agar para santri selalu mendoakan kepada kyai maupun guru yang sudah mendahului kita, agar para santri saat sudah keluar dari pondok diharapkan

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Ustadz Muhtarom pada tanggal 15 April 2023 pukul 19:00 WIB

bisa memimpin yasin dan tahlil di masyarakat tempat tinggal masing-masing.

c. Kegiatan Dzibaan

Kegiatan ini dilakukan setelah para santri melakukan kegiatan pembacaan surat yasin dan tahlil, Ketika selesai sholat isya' para santri diwajibkan mengikuti dzibaan. Kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali atau setiap malam jum'at. Tujuan diadakannya kegiatan dzibaan ini supaya para santri bisa membaca dziba dengan baik dan benar serta menjaga tradisi sebagai orang Nahdatul Ulama.

d. Mengadakan Ziarah Kubur

Ziarah kubur yaitu mendoakan atau mengunjungi makam para sesepuh, kyai, maupun guru kita. Kegiatan ziarah dilaksanakan setiap Kamis sore atau Jum'at pagi. Tujuan diadakannya kegiatan ziarah kubur agar para santri selalu mendoakan guru atau para kyai ulama, dan sebagai pengingat para santri akan kematian dan akhirat sebagai sesuatu yang pasti akan dialami oleh makhluk di dunia.

## 2. Kegiatan Pengajian Kitab

Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal agar aktivitas dakwahnya berjalan efektif ada upaya-upaya dakwah dalam segala bentuk aktivitasnya dan bentuk-bentuk dakwahnya, dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah bersumber pada kitab kuning seperti yang dikatakan oleh Kyai Ibadallah Nafis.

*“Biasanya pondok melaksanakan pembelajaran dalam setiap hari dengan kurikulum sorogan, setoran hafalan Al-qur'an, lalaran, bhatsul masail dan juga ngaji bandongan seperti tafsir Al-quran, fiqih, hadits, tasawuf dan juga untuk*

*menambah ketrampilan dan wawasan pondok juga ada kegiatan seperti pelatihan rebana dan pelatihan khitobah.*"<sup>53</sup>

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Dalam melakukan kegiatan pembelajaran ada beberapa teknik atau metode yang biasanya dilakukan oleh pengajar pondok, pengajar pondok biasanya menggunakan teknik sorogan, bandongan/halaqoh, lalaran, hafalan, serta diskusi untuk mengingat kembali materi-materi yang sudah dipelajari oleh santri. Selain dari kegiatan pembelajaran melalui kitab kuning para santri juga melakukan beberapa kegiatan pondok yang mana diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan yang dilakukan oleh santri guna untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi santri untuk bekal di masyarakat kedepannya.

Berikut kitab kuning yang digunakan sebagai kegiatan belajar santri sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Kegiatan Belajar Ponpes Muallimatussalafiyah**

No	Bidang Studi	No	Judul Kitab Kuning dan pengarang	Jenjang
1	Al-Qur'an dan ilmu Al-Qur'an Tahsinuttilawah	1	Ilmu Tajwid Qiro'ati	1 s/d 6
		2	Al-Jazariyah	1 s/d 6
			Karya Syam Al-Din mummad Al-Jazari	

<sup>53</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Kyai Ibadallah Nafis pada tanggal 15 April 2023 pukul 19:00 WIB

Me tod	2	Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an	1	<b>Metode Pengajaran Tahfidz Qur'an di ponpes</b>	4 s/d 6
	3	Hadist	1	<b>Ar-Bain Nawawi</b>	4 s/d 6
				Karya An Nawawi	
			2	<b>Bulugul Marom</b>	4 s/d 6
	Karya Al-Hafizh Ibnu Al-Asqalani				
	3	<b>Al Adzkar</b>	4 s/d 6		
				Karya Syams Al-Din Mummad Al-Jazri	
	4	Fiqih	1	<b>Safinatun Najah</b>	5 s/d 6
				Karya Salim bin Sumair al-Hadhrami	
	2	<b>Mabadi Fiqih</b>	1 s/d 4		
Karya Imam Abu Abdillah Muhammad bin Idris bin al-Abbas bin Syafi'i					
5	Tarih Islam	1	<b>Kholasoh Nur Yaqin</b>	2 s/d 3	
Karya Muhammad Khudhari					
6	Tauhid	1	<b>Aqidatul Awam</b>	1 s/d 2	
Karya Syeikh Sayyid Ahmad Al Marzuqi Al Maliki Al Hasani					
7	Akhlaq	1	<b>Akhlaq UI Banat</b>	1 s/d 6	
Karya Syeikh Umar Baradja					
8	Nahwu	1	<b>Mant Al-Jurumiyah</b>	5 s/d 6	
Karya Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaj allas Ibnu Ajrrum					

e yang digunakan dalam pengajaran kitab yaitu melalui metode-metode sebagai berikut:

a. Sorogan

Metode sorogan merupakan cara atau proses pembelajaran yang dilakukan santri kepada seorang kyai. berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Pengurus Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah mengungkapkan:

*“Dalam proses pembelajaran bandongan ini, kita membagi tingkatan kelas, yang mana para usatadz nantinya dalam menyampaikan materi bisa berjalan sesuai tingkat kepahaman santri yang dikuasai”<sup>54</sup>*

Dalam hal ini santri Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah melakukan proses pembelajaran dengan membawa kitab kuning atau kitab gundul (tanpa terjemahan) Pembelajaran kitab kuning ini menjadi rutinitas yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah setiap minggunya. Dengan proses pembelajaran membaca dan menerjemahkannya di depan kyai atau ustadz. Dan diselal-sela menerjemahkan kyai menanyakan alasan-alasan mengapa santri membacanya demikian dan jika ada kekeliruan atau pembacaan yang kurang tepat sesuai dengan kaidah ilmu nahwu dan sharaf.

b. Bandongan

Metode Bandongan (*Halaqoh*) merupakan proses belajar yang dibebankan secara berkelompok, atau seluruh santri melaksanakan proses pembelajaran, kiai membacakan kitab dan santri menyimak dengan *ngabsahi*, atau menulis makna dari kata per kata, biasanya santri menulisnya dengan tulisan pegon (huruf hijaiyah tetapi dengan bahasa Jawa) berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Pengurus Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah mengungkapkan:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Ustadz Muhtarom pada tanggal 15 April 2023 pukul 19:00 WIB

*“Metode bandongan atau disebutnya di sini halaqoh dalam melakukan pembelajaran ini kami membagi beberapa kelompok, karena yang sudah mumpuni kita gabungkan dengan santri yang belum menguasai atau belum bisa, supaya para santri nantinya bisa saling sama-sama belajar, dan setiap kelompok nantinya mendapat giliran untuk bertugas”<sup>55</sup>*

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas metode seperti ini menjadi penting, sebab santri yang menyimak bukan mengkaji secara tekstual saja tetapi fungsi dan manfaat dengan menyimak sembari mencatatnya adalah mencatat momentum, dalam arti ketika pembaca kitab (*mbalah*) kiai atau ustadz menulis tetapi sebenarnya itu bagian dari proses mentransfer keilmuan bahwa di waktu kalimat tertentu nanti dijelaskan, atau di-*syarahi* nantinya santri dapat memahami atau teringat ketika telah selesai pembelajaran atau telah tamat dalam mondok ketika membaca ulang (*mutho'laah*) masih menyimpan pesan-pesan tersirat maupun tersurat dalam suatu kajian sewaktu mengaji.

c. Hafalan (Tahfidz Qur'an)

Dengan metode Hafalan (Tahfidz Al-Quran) para santri dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Quran, dalam menghafal Al-Qur'an para santri dibebaskan menggunakan metode apa saja untuk menghafal Al-Qur'an. Metode yang dimaksud tersebut yaitu metode *thariqah tasalsuli* (dengan cara diulang-ulang per ayat sampai lancar dan *mutqin* baru ke ayat selanjutnya lalu menggabungkan kembali dari ayat pertama), metode *thariqah jam'i* (menghafal ayat pertama sampai lancar dan *mutqin* lalu dilanjutkan ke ayat selanjutnya dan tidak perlu mengulang dari ayat pertama), metode *thariqah muqassam* (dengan cara menulis hafalannya di kertas). Namun pondok pesantren inu

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Ustadz Muhtarom pada tanggal 15 April 2023 pukul 19:00 WIB

membebasan santri menggunakan metode hafalan apa saja, yang terpenting tidak memberatkan santrinya untuk menghafal. Sebelum setoran santri terlebih dahulu menyiapkan ayat-ayat yang mau disetorkan atau muraja'ah kepada ustadz atau ustadzah.

d. *Bahtsul Masail*

Metode *Bahtsul Masail* (Diskusi) pada dasarnya adalah bertukar informasi, argumen atau pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan tujuan untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan cermat terkait topik permasalahan yang sedang dibahas. Metode *Bahtsul Masail* (Diskusi) ini dilakukan di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah ketika dari pihak pondok menginginkan kegiatan tersebut untuk membahas isu permasalahan yang sedang berkembang terkait dengan agama Islam tentunya.

Menurut analisis peneliti Metode *Bahtsul Masail* (Diskusi) sangat bermanfaat bagi para santri dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan para santri akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain, sampai dihasilkan pemikiran yang lengkap mengenai permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Mencari rujukan referensi dari satu buku atau kitab per kitab dan membandingkan, mengkomparasikan, serta menemukan titik jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang dibahas serta tentunya menjadikan santri kritis akan suatu permasalahan. Dengan demikian pembelajaran dengan cara *Bahtsul Masail* (Diskusi) ini menjadikan para santri pegangan di kemudian hari jika kedepannya sudah terjun ke masyarakat dapat menguasai atau menjawab setiap isu atau permasalahan yang sedang berkembang.

e. *Lalaran*

Metode *lalaran* merupakan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya pelajaran itu dilakukan dengan lagu-lagu tertentu, dan metode ini tidak semua pelajaran bisa diterapkan.

Tetapi pelajaran yang dapat diterapkan dengan metode ini adalah pelajaran-pelajaran yang ada kaitannya dengan *nadzom*, sehingga *nadzom* tersebut bisa di lalarkan dengan lagu yang *up to date* sedang berkembang, lalaran-laran seperti ini biasanya bisa diterapkan pada pelajaran alfiyah ibnu malik, imrity, arudh dan sebagainya.

Meskipun dalam pembelajaran tidak seutuhnya mulus tetapi dalam mencetak kader-kader santri di pondok ini terus berjalan, kajian kitab kuning merupakan sebagai olah pemikiran agar menjadi kritis, idealis dan memiliki prinsip dalam berperilaku, dapat membedakan mana hal baik dan hal yang buruk atau kurang tepat. Kemudian ketika ada problematika di dalam pondok atau ketika nantinya sudah terjun di masyarakat juga bisa mengatasi solusi dengan tepat dan bijaksana. Mengaji atau mengkaji kitab adalah sebagai proses transfer keilmuan dan belajar dari ucapan, tafsir, atau motivasi dari para ulama salafus-sholih tetapi menariknya di pondok pesantren, dan salah satunya di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah ini juga santri diajarkan belajar secara tingkah laku, akhlak *tindak-tanduk* yang baik atau mengolah menjadi *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia) dengan berpegang pada *role model* yaitu seorang guru atau kiai di pondok tersebut. Sehingga ketika masyarakat sekitar atau para wali santri (orang tua dari murid) memasrahkan anaknya untuk berproses di Pondok Pesantren tersebut adalah bagian dari percaya bahwa pondok adalah salah satu wadah untuk mencetak kader yang progresif, kritis, serta memiliki jiwa santun, bijaksana dan tentunya sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan para ulama salaf yang sesuai dengan kontekstual menyesuaikan situasi dan kondisi.

### **3. Kegiatan dakwah yang melibatkan masyarakat**

Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah juga memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan bersama masyarakat Desa Kertosari.



Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keimanan dengan cara memberi pengalaman dan pengetahuan tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim dan berkembang dalam hal keimanan serta tingkah lakunya. Menurut hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan pengasuh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah bahwasanya:

*“Di Pondok Pesantren Muallimatus Salafiyah, biasanya mengadakan rutinan setiap hari rabu itu istighosah, hari kamis manaqib dan hari jum’at itu tadaqus khataman Al-Quran kegiatan ini biasanya juga diikuti oleh santri dan masyarakat sekitar, selain itu ketika pondok melaksanakan acara seperti khaul, haflah santri atau pengajian umum dimana masyarakat sekitar pondok ikut berkontribusi dalam mensukseskan acara tersebut.”<sup>56</sup>*

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas mengenai kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Muallimatus Salafiyah memiliki beberapa kegiatan rutinan diantaranya mengadakan rutinan istighasah, manaqib, tadarus Al-Qur’an dimana para masyarakat sekitar juga turut hadir dalam kegiatan ini. Dapat kita ketahui bahwa kegiatan rutinitas di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah selain kegiatan religiusitas atau *hablumminallah*, kegiatan ini juga merupakan sarana silaturahmi antar warga. Jadi tidak ada sekatan atau jarak antara masyarakat dengan Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah. Hubungan ini juga bisa menumbuhkan kepercayaan masyarakat Kertosari terhadap Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah sebagai lembaga dakwah yang selalu melakukan *amar ma’ruf nahi munkar* (melaksanakan hal yang baik dan meninggalkan perkara yang buruk). Berikut penjelasan mengenai beberapa kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat Desa Kertosari diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Kyai Ibadallah Nafis pada tanggal 15 April 2023 pukul 19:00 WIB

### 1) Istighasah

Istighasah adalah kegiatan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi keselamatan, kebaikan, serta kemudahan atas segala permasalahan. Kegiatan ini diselenggarakan setiap hari rabu siang di aula Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah. Kegiatan ini langsung disampaikan oleh Ibu Nyai Nasehati. Yang diawali dengan istighasah, tahlilah dan dilanjutkan dengan sedikit khotbah atau tausiyah. Penyampaian tausiyah untuk materinya tentang hari-hari besar islam seperti idul adha, idul fitri, maulid nabi Muhammad SAW, tahun baru islam. Kegiatan istighasah ini diharapkan bisa menumbuhkan sikap religi bagi masyarakat sekitar.

### 2) Manaqiban

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren setiap sebulan sekali. Acara manaqib ini diawali dengan khadloroh (do'a pembuka) kemudian membaca tahlil bersama-sama, lalu kyai membaca manaqib dengan bacaan solawat nabi berdasar hasil wawancara yang peneliti peroleh bahwasanya:

*“Pondok Pesantren Muallimatus Salafiyah ketika melaksanakan manaqiban dengan rutin, kemudian ada tahlilan atau melaksanakan ngaji mingguan yang tema kajian menyesuaikan kebutuhan di masyarakat sangat relevan dan diikuti oleh para santri maupun masyarakat sekitar.”<sup>57</sup>*

Berdasarkan pemaparan narasumber diatas bahwa dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah dilakukan dengan cara yang arif dan bijaksana seperti meneladani dari Syaikh Abdul Qodir Al-Jilany dengan sifat yang sesuai dengan Nabi Muhammad Saw sebagaimana Ulama adalah pewaris para nabi. Kajian atau manaqiban menjadi hal yang

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Kyai Ibadallah Nafis pada tanggal 15 April 2023 pukul 19:00 WIB

berkesan bagi masyarakat Kertosari selain sekadar mengharapkan berkah atas tawassulan melangitkan doa dengan berpijak atau lantaran, *gandulan* berpegangan pada Kekasih Allah serta Kanjeng Nabi Muhammad dan Kalimah Thoyyibah Allah SWT. Sehingga dalam tingkah laku sehari-hari menjadi merasa *ewuh* atau malu jika tingkah laku tidak sesuai apa yang dikaji dan dibaca sejarah perjalan (biografi) tokoh Quthbul Rabbani atau Syaikh Abdul Qodir Al-Jilany sehingga paling tidak hidup ini menjadi sesuai koridor dan tentunya lumrah ketika lepas melenceng sebentar tetapi nantinya dapat masuk dan sesuai jalan yang ditentukan. Menurut masyarakat Kertosari manaqib sendiri membawa nilai positif yaitu dapat mempererat tali silaturahmi antar tetangga serta bentuk dari kegiatan yang memiliki banyak karomahnya.

### 3) Tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari narasumber terkait kegiatan Tadarus Al-qur'an pengurus pondok mengutarakan bahwasanya :

*“Dulu Kyai Mayhudi selalu berpesan kepada seluruh santri maupun jama'ah yang mengikuti beliau untuk terus mengistiqomahkan ibadah, tidak muluk-muluk harus banyak yang penting istiqomah lebih baik, misal contohnya mengistiqomahkan menderes Al-qur'an dan mengkhatamkannya”<sup>58</sup>*

Dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, Pondok Pesantren ini mengadakan kegiatan tadarusan Al-Qur'an atau mengkhatamkan Al-Qur'an dengan cara dibagi satu orang satu juz bersama masyarakat desa kertosari setiap hari kamis. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk menjalin ukhuwah islamiyah yang ditujukan kepada santri-santri dan masyarakat

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Ustadz Muhtarom pada tanggal 15 April 2023 pukul 19:00 WIB

sekitar, akan tetapi kegiatan ini tidak hanya berpengaruh pada pola kehidupan sehari saja, melainkan dapat meningkatkan ketaqwaan masyarakat Desa Kertosari, hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat dalam melakukan praktek semua kegiatan peribadatan.

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas mengenai kegiatan dakwah yang diikuti oleh masyarakat Desa Kertosari yang dilakukan di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah memiliki beberapa kegiatan pengajian diantaranya mengadakan rutinan Istighasah, Manaqib dan Tadarus Al-Qur'an yang dimana para masyarakat sekitar juga turut hadir dalam kegiatan ini. Dapat kita ketahui bahwa kegiatan rutinitas di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah selain kegiatan religiusitas atau *hablumminallah*, kegiatan ini juga merupakan sarana silaturahmi antar warga. Jadi tidak ada sekatan atau jarak antara masyarakat dengan Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah. Hubungan ini juga bisa menumbuhkan kepercayaan masyarakat Kertosari terhadap Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah sebagai lembaga dakwah yang selalu melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* (melaksanakan hal yang baik dan meninggalkan perkara yang buruk). Selain itu dalam keagamaan di Desa Kertosari sendiri menjadikan desa menjadi *guyub rukun* dan *raket* hangat sebab pola pikir dan pemahaman masyarakat Kertosari menjadi terbuka dan menjunjung tinggi akan toleransi terhadap sesama masyarakat Desa Kertosari. Hal ini adalah bagian dari penerapan dari kajian-kajian yang telah dilaksanakan setiap minggunya.

Sarana rutinan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Muallimatus Salafiyah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan ini diharapkan masyarakat Kertosari dapat muhasabah diri serta terus memperbaiki diri dari kesalahan salah satunya dengan cara

mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Muallimatus Salafiyah. Maka kehadiran dan keberadaan Pondok Pesantren Muallimatus Salafiyah ditengah masyarakat Desa Kertosari adalah sebagai cerminan masyarakat yang bertujuan utamanya adalah membentuk karakter *amar ma'ruf nahi munkar*, mengembangkan akhlaq dan mengembangkan insan dan masyarakat Desa Kertosari yang bertaqwa kepada Allah SWT.

#### 4. Metode Dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah

Setiap kegiatan dakwah harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin, dengan memperhatikan berbagai keadaan. Metode dakwah merupakan cara menyampaikan pesan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Berdasarkan hasil wawancara, maupun hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, maka peneliti melihat dan mengklasifikasikan beberapa metode yang sudah diterapkan oleh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah sudah sesuai teori yang dikemukakan peneliti paparkan di bab sebelumnya antara lain sebagai berikut:

##### a. Bi Al-Hikmah

Dakwah *bi al-hikmah* adalah dakwah yang mengaitkan pikirannya dengan masalah-masalah lain, sehingga da'i dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti dapatkan bahwasanya:

*“Pondok Pesantren Muallimatus Salafiyah ketika melaksanakan manaqiban dengan rutin, kemudian ada tahlilan atau melaksanakan ngaji mingguan yang tema kajian menyesuaikan kebutuhan di masyarakat sangat relevan dan diikuti oleh para santri maupun masyarakat sekitar”.*<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Kyai Ibadallah Nafis pada tanggal 15 April 2023 pukul 19:00 WIB

Dakwah dengan cara arif dan bijaksana seperti meneladani dari Syaikh Abdul Qodir Al-Jilany dengan sifat yang sesuai dengan Nabi Muhammad Saw sebagaimana Ulama adalah pewaris para nabi. Kajian atau manaqiban menjadi hal yang berkesan bagi santri atau masyarakat Kertosari selain sekadar mengharapkan berkah atas tawassulan memanjatkan doa dengan berpijak atau lantaran, (*gandulan*) berpegangan pada Kekasih Allah serta Kanjeng Nabi Muhammad dan Kalimah Thoyyibah Allah SWT. Sehingga dalam tingkah laku sehari-hari menjadi merasa (*ewuh*) atau malu jika tingkah laku tidak sesuai apa yang dikaji dan dibaca sejarah perjalanan (biografi) tokoh Quthbul Rabbani atau Syaikh Abdul Qodir Al-Jilany sehingga paling tidak hidup ini menjadi sesuai koridor dan tentunya lumrah ketika lepas melenceng sebentar tetapi nantinya dapat masuk dan sesuai jalan yang ditentukan.

b. Maudhoh Khasanah

*Al-mau'izah al-hasanah* atau nasehat yang baik adalah cara yang baik menuju ke arah kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik, agar dapat diterima, berkenan di hati, serta tidak mencari kesalahan *mad'u* sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati akan sadar atas ajaran apa yang disampaikan oleh pihak pelaku atau subjek dakwah.

Sebagaimana dituturkan oleh jamaah pengajian:

*“Dakwah yang dilakukan di pondok sangat berkesan bagi masyarakat terutama bagi saya pribadi, pengajian rutin dengan kajian yang menjadi pencerahan serta pijakan dalam hidup bermasyarakat. hingga perilaku dari santri Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah tercermin dari hal*

*yang dikaji dan pembelajaran dari pondok dan peran dari pengasuh tentunya”.*<sup>60</sup>

Masih berkaitan dengan yang diungkapkan di atas

*“Dalam penyampaian ketika kajian rutin mingguan dengan membahas tutur kalimat yang lugas serta santun didengar membuat ngaji tersebut merasuk dan mudah diterima.”*<sup>61</sup>

Metode semacam ini sangat relevan dan tepat sasaran, serta bakal diterima santri maupun di masyarakat sebab santri maupun masyarakat sendiri menjadi nyaman, aman dan tenteram dalam menjalaninya. Ibarat tanaman yang gersang, atau ketika sedang mengalami keruwetan dalam hidup dengan adanya kajian yang disampaikan menjadi siraman yang menyegarkan dan menjadi sumur ilmu yang dapat ditimba dan dimanfaatkan dengan tenang.

#### c. Mujadalah

*Mujadalah* atau diskusi dan saling bertukar pikiran dengan argumentasi yang menyakinkan. Jadi, untuk menerima nilai-nilai yang baru harus menggunakan cara yang bijaksana sebagai suatu kebenaran yang harus ia yakini dan diamalkan.

*“Ngaji rutin pun juga dapat menjadi forum tanya jawab hal-hal yang memang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang sedang dilalui, terutama perihal ibadah, dan ini sangat membantu.”*<sup>62</sup>

Cara tersebut mendapat respon positif bagi santri sebagai lahan untuk menjawab uneg-uneg dalam pikiran dari keresahan atau kebingungan dalam ibadah mahdloh

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Jamaah pengajian Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Bapak Miftahudin pada tanggal 20 April 2023 pukul 20:00 WIB.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Jamaah pengajian Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Bapak Miftahudin pada tanggal 20 April 2023 pukul 20:00 WIB.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Ustadz Muhtarom pada tanggal 15 April 2023 pukul 19:00 WIB

maupun ibadah muamalah dengan dijawab sesuai keadaan yang ada dan diberikan solusi terbaik sekadar semapunya agar tepat dan enak dalam menjalani hidup.



**BAB IV**  
**ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH PONDOK PESANTREN**  
**DESA KERTOSARI KECAMATAN SINGOROJO**  
**KABUPATEN KENDAL**

Dakwah adalah suatu perbuatan atau aktivitas yang bersifat mengajak atau menyeru kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran agama islam. Pelaksanaanya dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode. Dimana upaya tersebut dilaksanakan hanya dalam kerangka untuk mencapai tujuan yang pasti yakni untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Untuk membahas analisis ini peneliti akan mengemukakannya dengan cara bertahap dari mulai yang pertama mengenai bentuk-bentuk aktivitas dakwah Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Kedua, terkait aktivitas dakwah yang ada di Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.

**A. Analisis Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal**

Bersumber pada data yang telah peneliti dapatkan di lapangan serta peneliti paparkan pada bab sebelumnya bahwa Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah memiliki beberapa bentuk kegiatan dan metode dakwah yang ada di Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari. Dalam hal ini, peneliti akan mencoba menganalisis aktivitas dakwah yang ada di Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah. Dalam Bab II sudah dipaparkan terkait bentuk-bentuk aktivitas dakwah diantaranya; Tabligh Islam, Irsyad Islam, Tadbir Islam dan Tathwir Islam. Oleh karena itu analisis tentang aktivitas dakwah yang ada di Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari, dan peneliti akan menggunakan kerangka teori yang sudah peneliti sajikan di bab sebelumnya yaitu:

## 1. Tabligh Islam

Membentuk kepribadian santri dengan menggunakan metode dakwah Tabligh Islam merupakan transmisi ajaran Islam atau dakwah melalui ceramah atau media massa kepada para madu. Tabligh bisa dibagi dalam dua, yaitu melalui tabligh lisan (khitabah) dan melalui tabligh tulisan (buku). Berdasarkan hasil pemaparan yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya peneliti bisa menganalisa bahwa:

- a. Pertama khitabah, Kiai dan guru yang menyelenggarakan pengajian kepada para santri maupun masyarakat umum melalui khitabah. Dan mengadakan lomba khitabah bagi santri untuk melatih mental dalam arti hidup dalam masyarakat yang berkelanjutan sesuai jadwal yang telah disepakati di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah.
- b. Kedua kitabah, Kiai dan guru menyampaikan ajaran agama islam kepada santri dengan membuat buku-buku pelajaran ajaran Islam yang di buat oleh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah dengan tujuan agar membuat santri belajar tidak hanya melalui ceramah tetapi juga dengan buku pegangan pelajaran santri. Selain itu kegiatan dakwah diharapkan bisa membangun santri menjadi santri yang berpengetahuan dan berpendidikan berbasis Islam rahmatan lil ‘alamin. Begitupun masyarakat diharapkan agar hidup dengan akhlak yang baik agar mereka bisa hidup guyub rukun saling tolong-menolong disaat ada masyarakat yang kesusahan. Dengan adanya kegiatan dakwah ini masyarakat Desa Kertosari merasa terbentuk dan senang karna merasa dengan adanya Pondok Pesantren ini dapat memberikan materi yang bermanfaat dan memberikan pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam

## **2. Irsyad Islam**

Metode pembinaan kepribadian peserta didik melalui irsyad Islam adalah proses transmisi dan internalisasi ajaran Islam melalui tindakan Bimbingan dan penyuluhan Islam dengan topik individu dan kelompok kecil Kyai dan guru pesantren yang membimbing para santri santri dan masyarakat terus menerus berbuat tanpa batas untuk jangka waktu tertentu sampai kliennya mendapatkan persyaratan yang lebih baik. Menurut analisa peneliti terkait Irsyad Islam. Seperti contoh yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah berupa kegiatan ishigohah yang berlangsung setiap hari rabu pukul 13.00 WIB di aula Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah. Istighosah yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah menurut peneliti adalah merupakan sebuah proses refleksi hati kepada para santri maupun jamaah untuk menjadikan pribadi yang lebih baik dan menjadi bekal santri dalam proses mencari ilmu ataupun bekal setelah keluar dari Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah nantinya.

## **3. Tadbir Islam**

Tadbir Islam, yang menurut istilah ialah kegiatan dakwah dengan cara mentransformasikan ajaran agama Islam melalui amal saleh melalui kegiatan lembaga dakwah dan institusi Islam. Contoh Tadbir Islam di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah, yaitu dengan menyelenggarakan perjalanan keagamaan seperti ziarah ke makam atau kyai, ziarah dan sembahyang di makam guru atau kerabat sebagai tanda penghormatan untuk mengenang jasa dan memohon ampunan bagi yang telah meninggal. Menurut analisa peneliti terkait Tadbir Islam di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah ziarah ke makam kyai atau guru yang dilakukan oleh santri ini bertujuan sebagai rasa hormat untuk mengenang jasa-jasa para pendiri Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah dan meminta ampunan bagi yang telah meninggal.

#### **4. Tathwir Islam**

Mengubah kepribadian Santri dengan Tathwir, yang artinya sama sebagai dakwah bil hal yaitu. pembangunan dakwah melalui pengembangan sumber daya manusia. Tathwir sama dengan dakwah bil hal berdakwah dengan amal nyata dengan tindakan dakwah dicapai melalui perbuatan amal yang patut diteladani dan benar. Menurut analisa peneliti terkait Tathwir Islam di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah kiai dan ustadz harus selalu memberikan contoh yang baik untuk para santri agar bisa meniru perbuatan yang baik dari pengasuh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah dalam segi ibadah, keagamaan, dan perilaku kehidupan sehari-hari.

### **B. Analisis Aktivitas Dakwah di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal**

#### **1. Kegiatan Pengajian Kitab**

Kegiatan Pengajian Kitab merupakan beberapa metode yang fokus terhadap aspek akal pikiran. Adapun metode yang seringkali digunakan dalam Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **a. Metode Sorogan**

Metode sorogan merupakan cara atau proses pembelajaran yang dilakukan santri kepada seorang kyai. Dalam hal ini santri Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah melakukan proses pembelajaran dengan membawa kitab kuning atau kitab gundul (tanpa terjemahan) Pembelajaran kitab kuning ini menjadi rutinitas yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah setiap minggunya. Dengan proses pembelajaran membaca dan menerjemahkannya di depan kyai. Dan diselal-sela menerjemahkan kyai menanyakan alasan-alasan mengapa santri membacanya demikian dan jika ada kekeliruan atau pembacaan yang kurang tepat sesuai dengan kaidah ilmu nahwu dan sharaf.

Menurut analisis peneliti seperti metode sorogan sangatlah penting untuk para santri yang sedang belajar kitab kuning atau kitab gundul. Karena dengan metode sorogan, santri akan memperoleh ilmu yang menyakinkan, kemudian menjadi teliti dalam memaknai dan menterjemahkan dari kata per kata, lebih-lebih dalam hal memahami ilmu-ilmu agama, dimana bahan kajian kitab yang dipelajari tentu beragam dari pembahasan fiqh, aqidah, tasawuf maupun gramatika, sampai mantiq dan balaghah, hal ini dapat menjadi bekal atau meneruskan semangat kelimuan dari para masyayikh atau kyai di generasi berikutnya.

b. Metode Hafalan (Tahfidz Al-Quran)

Dengan metode Hafalan (Tahfidz Al-Quran) para santri dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Quran, dalam menghafal Al-Qur'an para santri dibebaskan menggunakan metode apa saja untuk menghafal Al-Qur'an. Metode yang dimaksud tersebut yaitu metode *thariqah tasalsuli* (dengan cara diulang-ulang per ayat sampai lancar dan *mutqin* baru ke ayat selanjutnya lalu menggabungkan kembali dari ayat pertama), metode *thariqah jam'i* (menghafal ayat pertama sampai lancar dan *mutqin* lalu dilanjutkan ke ayat selanjutnya dan tidak perlu mengulang dari ayat pertama), metode *thariqah muqassam* (dengan cara menulis hafalannya di kertas). Namun pondok pesantren ini membebaskan santri menggunakan metode hafalan apa saja, yang terpenting tidak memberatkan santrinya untuk menghafal. Sebelum setoran santri terlebih dahulu menyiapkan ayat-ayat yang mau disetorkan atau muraja'ah kepada ustadz atau ustadzah.

c. Metode Lalaran

Metode lalaran merupakan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya pelajaran itu dilakukan dengan lagu-lagu tertentu,

dan metode ini tidak semua pelajaran bisa diterapkan. Tetapi pelajaran yang dapat diterapkan dengan metode ini adalah pelajaran-pelajaran yang ada kaitannya dengan *nadzom*, sehingga *nadzom* tersebut bisa di lalarkan dengan lagu yang *up to date* sedang berkembang, lalaran-laran seperti ini biasanya bisa diterapkan pada pelajaran alfiyah ibnu malik, imrity, arudh dan sebagainya.

d. Metode *Bahtsul Masail* (Diskusi)

Metode *Bahtsul Masail* (Diskusi) pada dasarnya adalah bertukar informasi, argumen atau pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan tujuan untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan cermat terkait topik permasalahan yang sedang dibahas. Metode *Bahtsul Masail* (Diskusi) ini dilakukan di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah ketika dari pihak pondok menginginkan kegiatan tersebut untuk membahas isu permasalahan yang sedang berkembang terkait dengan agama Islam tentunya.

Menurut analisis peneliti Metode *Bahtsul Masail* (Diskusi) sangat bermanfaat bagi para santri dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan para santri akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain, sampai dihasilkan pemikiran yang lengkap mengenai permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Mencari rujukan referensi dari satu buku atau kitab per kitab dan membandingkan, mengkomparasikan, serta menemukan titik jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang dibahas serta tentunya menjadikan santri kritis akan suatu permasalahan. Dengan demikian pembelajaran dengan cara *Bahtsul Masail* (Diskusi) ini menjadikan para santri pegangan di kemudian hari jika kedepanya sudah terjun ke masyarakat dapat menguasai atau menjawab setiap isu atau permasalahan yang sedang berkembang.

e. Metode Bandongan

Metode Bandongan (*Halaqoh*) merupakan proses belajar yang dibebankan secara berkelompok, atau seluruh santri melaksanakan proses pembelajaran, kiai membacakan kitab dan santri menyimak dengan *ngabsahi*, atau menulis makna dari kata per kata, biasanya santri menulisnya dengan tulisan pegon (huruf hijaiyah tetapi dengan bahasa Jawa) hal ini menjadi penting sebab santri yang menyimak bukan mengkaji secara tekstual saja tetapi fungsi dan manfaat dengan menyimak sembari mencatatnya adalah mencatat momentum, dalam arti ketika pembaca kitab (*mbalah*) kiai atau pengajar santri menulis tetapi sebenarnya itu bagian dari proses mentransfer keilmuan bahwa di waktu kalimat tertentu nanti dijelaskan, atau di-*syarahi* nantinya santri dapat memahami atau teringat ketika telah selesai pembelajaran atau telah tamat dalam mondok ketika membaca ulang (*mutho'laah*) masih menyimpan pesan-pesan tersirat maupun tersurat dalam suatu kajian sewaktu mengaji.

## 2. Kegiatan dakwah yang melibatkan masyarakat

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan dan sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya adapun aktivitas dakwah yang melibatkan masyarakat. Dengan adanya rutinan kajian-kajian keagamaan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah tidak hanya berpengaruh pada pola kehidupan sehari saja, melainkan dapat meningkatkan ketaqwaan masyarakat Desa Kertosari, hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat dalam melakukan praktek semua kegiatan peribadatan.

### a. Istighasah

Kegiatan ini diselenggarakan setiap hari rabu bertempat di aula pondok. Kegiatan ini langsung disampaikan oleh Ibu Nyai Nasehati. Yang diawali dengan istighasah, tahlilah dan dilanjutkan dengan sedikit khotbah atau tausiyah. Penyampaian tausiyah untuk

materinya sendiri materi yang ringan seperti contoh: keutamaan puasa ramadhan, hikmah orang yang sabar, hikmah beristigfar, serta membahas urusan ibadah muamalah maupun ibadah mahdloh.

Selain memberikan nasihat-nasihat kebaikan, aktivitas dakwah yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah adalah kegiatan keagamaan atau majelis rutin malam selasa yaitu dengan menggelar istighosah bersama para santri dan masyarakat Desa Kertosari dan diselingi dengan penyampaian ceramah dari kiai yang pada intinya untuk memotivasi, menata hati dan menjernihkan pikiran pun juga *merefresh* kajian-kajian tentang ibadah sehari-hari, ibadah mahdloh-muamalah yang telah disampaikan agar senantiasa menepuh jalan yang tepat. Kemudian pada hari rabu malamnya rutinan manaqiban dan Kamis malam dilaksanakan khataman Al-Quran dengan jatah satu orang satu juz. Hal semacam ini pada akhirnya dapat meningkatkan keagamaan masyarakat Desa Kertosari sehingga mereka bisa muhasabah diri dan dapat merubah atau memperbaiki ibadah dan perilakunya.

#### b. Manaqiban

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh pondok pesantren setiap sebulan sekali. Acara manaqib ini diawali dengan khadloroh (do'a pembuka) kemudian membaca tahlil bersama-sama, lalu kyai membaca manaqib dengan bacaan solawat nabi. Menurut masyarakat Kertosari manaqib sendiri membawa nilai positif yaitu dapat mempererat tali silaturahmi antar tetangga serta bentuk dari kegiatan yang memiliki banyak karomahnya.

Berangkat dari manaqiban membaca perjalanan Syaikh Abdul Qodir Al-Jilany dapat merefleksikan dalam diri masing-masing ketika melangkah memaknai kehidupan, sifat yang santun, bijaksana



seperti cerminan dari pantulan cahaya Tuhan dengan landasan Kanjeng Nabi Muhammad Saw, sebisa mungkin untuk memecut dan memantaskan diri agar sesuai dengan teladan para Kekasih Allah dan Nabi-nya. Atau kegiatan istighosah dan tahlilan sebagai lambaran bagi masyarakat desa Kertosari untuk selalu mengingat dan mendoakan para leluhurnya ibarat pepatah Jawa mengatakan “*mikul dhuwur mendhem jero*” yaitu untuk senantiasa menjunjung tinggi harkat martabat orang tua dan pendahulu agar senantiasa dikenang dalam spirit perjuangan melaksanakan nilai ajaran agama.

c. Tadarusan Al-Qur'an

Dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, pondok pesantren ini mengadakan kegiatan tadarusan Al-Qur'an atau mengkhatamkan Al-Qur'an dengan cara dibagi satu orang satu juz bersama masyarakat desa kertosari setiap hari kamis. Kegiatan ini Tujuan diadakan kegiatan ini untuk menjalin ukhuwah islamiyah. Tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan seminggu sekali pun juga sebagai forum yang damai dan berkah sama seperti kegiatan sebelumnya yang dilaksanakan tentu sebagai bagian menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* tentunya setelah majelisan selesai pun sebagai forum kebersamaan mewedar dan berdiskusi seputar profesi maupun rutinitas sehari-hari hal ini menjadikan masyarakat Kertosari menjadi guyub rukun dan saling bersinergi untuk kemaslahatan Kertosari tentunya.

### **3. Metode Dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren pastinya memiliki tujuannya masing-masing demi kemaslahatan bersama. Berhasilnya sebuah kegiatan apabila suatu tujuan yang dituju dalam kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan tercapai sesuai dengan tujuannya. Dalam Bab II sudah dijelaskan ada beberapa bentuk metode aktivitas dakwah diantaranya sebagai berikut:

## 1. Bi Al-Hikmah

Dakwah *bi al-hikmah* adalah dakwah yang mengaitkan pikirannya dengan masalah-masalah lain, sehingga da'i dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Berdasarkan hasil peneliti yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya bahwa metode bi al-hikmah di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah ini merupakan cara yang bijaksana. Dengan tutur kata yang halus dan hati yang tulus, sehingga dapat memberikan contoh yang baik terhadap mad'u dan dapat mencerminkan akhlak yang baik. Di dalam kegiatan keagamaan yang menjadi sarana untuk berdakwah. Seperti kegiatan manaqib, tahlilan, istighasah merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah khususnya buat masyarakat sekitar. Melalui kegiatan tersebut dapat memberikan suatu gambaran bahwa tahlil merupakan kegiatan keagamaan yang memiliki nilai dakwah yang baik.

## 2. Mauidhoh Khasanah

*Al-mau'izah al-hasanah* atau nasehat yang baik adalah cara yang baik menuju ke arah kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik, agar dapat diterima, berkenan di hati, serta tidak mencari kesalahan *mad'u* sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati akan sadar atas ajaran apa yang disampaikan oleh pihak pelaku atau subjek dakwah. Kegiatan ini melekat dalam kegiatan keagamaan berupa ceramah yang isinya mengajak masyarakat untuk melakukan perbuatan baik sesuai tuntunan agama islam.

Sama halnya seperti Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Pondok ini berada di pemukiman warga yang bertepatan di Desa Kertosari. Tidak sedikit masyarakat yang masih sangat awam mengenai ajaran agama Islam, pada hal yang kita ketahui

bahwasannya agam islam itu sebuah tujuan untuk mencapai kepada kehidupan yang bermaslahat, yang damai, yang bahagia, dengan pedoman agama islam sendiri yaitu Al-Qur'an. Zaman sekarang zaman modern, zaman di mana para masyarakatnya malas untuk hanya sekedar membaca dan memahami sebuah tulisan. Salah satu cara untuk memahami mengenai keberagaman dengan cara pesan dakwah yang kerap disampaikan di depan umum dan didengarkan oleh khalayak banyak. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan ditangkap oleh masyarakat segala ketidak tahuan yang dimiliki masyarakat akan terus berkurang dan menjalani kehidupan yang memiliki tumpuan yaitu agama.

Dengan adanya kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah secara rutin diharapkan masyarakat Desa Kertosari dapat merubah sikap dan cara hidup yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Karena hakikatnya metode mau'idzoh khasanah ini merupakan dakwah yang mampu menyentuh kebutuhan jiwa masyarakat, kesadaran dan kemauan berupa ungkapan, tindakan yang mengandung unsur pemahaman, bimbingan serta pesan-pesan penting yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam berdakwah menuju tercapainya tujuan dakwah tersebut. Selain itu kegiatan dakwah diharapkan bisa membangun masyarakat Desa Kertosari menjadi masyarakat yang berpengetahuan dan berpendidikan berbasis Islam rahmatan lil 'alamin. Begitupun masyarakat diharapkan agar hidup dengan akhlak yang baik agar mereka bisa hidup guyub rukun saling tolong-menolong disaat ada masyarakat yang kesusahan. Dengan adanya kegiatan dakwah ini masyarakat Desa Kertosari merasa terbentuk dan senang karna merasa dengan adanya Pondok Pesantren ini dapat memberikan materi yang bermanfaat dan memberikan pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam.

### 3. Mujadalah

*Mujadalah* atau diskusi dan saling bertukar pikiran dengan argumentasi yang menyakinkan. Jadi, untuk menerima nilai-nilai yang baru harus menggunakan cara yang bijaksana sebagai suatu kebenaran yang harus ia yakini dan diamalkan. Cara ini merupakan cara sistematis dengan tanya jawab yang paling baik saat berdakwah bagi orang-orang yang taraf fikirnya cukup maju, dan kritis. Tujuannya agar masyarakat satu dengan yang lainnya dapat mendorong berfikir secara sehat untuk mrncapai sesuatu yang lebih baik. Namun, sebagai pemimpin atau da'i harus pandai membawa diri supaya mad'u dapat memahami dan merasakan bahwa diskusi tidak ditujukan untuk menyakiti atau mengalahkan orang lain, tetapi untuk menemukan kebenaran, memahami nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari demi kehidupan dunia dan akhirat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti telah paparkan di atas mengenai Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Masyarakat Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, maka dalam sub bab ini peneliti akan menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal yaitu:
  - a. Tabligh Islam adalah cara menyampaikan ajaran islam atau dakwah melalui mimbar atau media massa kepada para santri. Tabligh islam dibagi menjadi dua yaitu khitabah, dan kitabah.
  - b. Irsyad Islam, cara seorang kyai membimbing santri dan masyarakat secara terus-menerus dilakukannya tanpa ada batas waktu sampai kliennya mendapat kondisi lebih baik.
  - c. Tadbir Islam adalah cara pentransformasikan ajaran islam melalui Lembaga dakwah sebagai contoh yaitu ziarah kubur.
  - d. Tathwir Islam, cara mendidik melalui ketaladanan yang diberikan oleh pengasuh atau ustadz di pondok kepada para santri, contohnya berakhlak mulis, bersifat jujur, adil dan sebagainya.
2. Aktivitas dakwah yang ada dipondok pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari diantaranya:
  - a. Kegiatan Pengajian Kitab yang meliputi metode-metode pembelajaran seperti sorogan, bandongan, hafalan (tahfidz qur'an, bahtsul masail, lalaran.
  - b. Kegiatan Dakwah yang melibatkan masyarakat seperti istighasah, manaqiban, tadarusan Al-Qur'an.

- c. Metode dakwah merupakan cara menyampaikan pesan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Beberapa metode yang sudah diterapkan oleh Pondok Pesantren Muallimatussalafiyyah sebagai berikut: Bil al Hikmah, Mauidhoh Khasanah, Mujadalah.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini sepenuhnya belum sempurna, banyak hal-hal yang peneliti lakukan masih belum lengkap secara penuh. Maka sebagai peneliti sangat mengharapkan kepada peneliti berikutnya bisa meneruskan dan mengembangkan penelitian ini dengan lebih teliti dan mendalam. Semoga bisa memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya yang menjadikan skripsi ini sebagai bahan referensi penelitian.

Peneliti mencoba menyampaikan saran berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, untuk bahan masukan dan pertimbangan terkait aktivitas dakwah Pondok Pesantren Muallimatussalafiyyah Desa Kertosari sebagai berikut:

1. Santri dapat mengistiqomahkan apa yang sudah didapat di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyyah serta mengistiqomahkan ibadah mahdah yang diterapkan di Pondok Pesantren.
2. Demi masa depan masyarakat, khususnya pengurus beserta masyarakat, jangan pernah lelah dan putus asa, tetap sabar dalam menjalankan kegiatan dakwah dan sosial ini.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena atas izin-Nya telah memberikan segala rahmat-Nya kepada peneliti sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan Nabi agung besar Nabi Muhammad SAW, yang selalu peneliti nanti-nati syafa'atnya kelak di hari kiamat nanti. Dan terimakasih peneliti haturkan kepada pihak yang telah ikut mendukung, membimbing dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini sampai

selesai yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti berharap, skripsi ini dapat berguna bagi peneliti, pembaca maupun masyarakat umum lainnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat dan keberkahan bagi kita.

## Daftar Pustaka

- Amsa, S., & Hamim, F. 2019. "*Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik.*" *Jurnal Tamaddun* 2(2).
- Ansori, A., KHUZA, R., & SYATIBI, A. (2015). Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat. *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam.*
- Ari, H. Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripudin, A., & Syambas, S. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Di Kaki Ciremai.* PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Kencana.
- Chaniago, Siti Aminah. 2014. "*Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat.*" *Jurnal Hukum Islam*, 12(1).
- Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Madrasah Dan Pembinaan Santri.* Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Creswell, J.W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daulay, Hamdan. 2001. *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya Dan Politik.* Yogyakarta: LESFI (Lembaga Studi Filsafat Islam).



- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faisal, Yusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Farchan, H., & Syarifuddin. 2005. *Titik Tengkar Pesantren Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*. Yogyakarta: Pilar Religia.
- Ghazali, Bahri. 1997. *Dakwah Komunikasi: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- ....., 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Haedari, A., Abdullah H., & Mukhtari, A. 2004. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD PRESS.
- Halim, A, Suhartini, & Arif, C. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Halim, A. 2002. *Strategi Dakwah Yang Terabaikan dalam jurnal Ilmu Dakwah*. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kholid, Ahmad. 2011. *Agama Kultural Masyarakat Pinggiran*. UIN Maliki Press
- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Ma'arif, Bambang Saiful. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Machendrawaty, N., & Agus, A. S. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mahfudh, Sahal. 2007. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKiS.
- Maimun., Zain, A., & Fuadi, M. 2017. *Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah dalam Al-Qur'an Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1(2).
- Manzhur, Ibnu. 1995. "Lisan Al-Arab (Beirut: Dar Shadir Lithaba Wa al-Nasyar."
- Marfu'ah, U. (2018). Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikulturam. *Islamic Communication Journal*, 2(2).
- Masdar, Helmy. 1973. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra.
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Munir, M., & Wahyu, I. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muria, Siti. 2000. *Metode Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nasution, H. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Penerbit UI Press.
- Nuwairah, Nahed. 2014. "Dakwah Di Tengah Keragaman Masyarakat: Hakikat Dan Strategi." *Jurnal Ilmu Dakwah* 13(25).
- Pimay, Awaludin. 2005. "Paradigma Dakwah Humanis: Strategi Dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri, ."
- Poerwadarminto, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prihatiningtyas, Siti. 2021. *Strategi Dakwah Islam*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Purnomo, Setiawan Budi. 1996. *Management Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif." 5(9).
- Riyadi, Agus. 2021. *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah Dalam Membentuk Kemandirian Masyarakat*. Semarang: Fatawa Publishing.

- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shafwan, Muhammad Hambal. 2014. *Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- ....., 2007. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shodiqin, A., Lukman S., & Abidin, Y. Z. 2019. "Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat" *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1).
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2008). *Psikologi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, I., & Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Santri Rosdakarya.
- Suroso, Djamiludin Ancok Fuat Nashori. 2004. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikolog*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Dedy. 2014. *Tradisi Seni Lisan sebagai Strategi Dakwah di Kalangan Kaum Habib*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tejokusumo, Bambang. 2014. "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." 3(1).

Yakub, Ali Mustofa. 1997. *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi* . Jakarta: Pustaka Firdaus.

Yosepin, P. 2018. “*Revitalisasi Masjid Melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdatul ‘Ulama (LTM NU) Terhadap Komunitas Pengemudi dalam Ilmu Dakwah.*” *Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1).

Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

## **Lampiran 1**

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

Narasumber : Bapak Muhtarom (Pengurus sekaligus alumni)

Tanggal : Jum'at, 14 April 2023

Peneliti	Assalamualaikum Wr Wb
Narasumber	Walaikumsalam Wr Wb
Peneliti	Pak, Saya Istirokhatul Khoiriyah, dari Universitas UIN WS. Minta waktunya sebentar untuk menanyakan beberapa pertanyaan mengenai Pondok Pesantren Muallimatussalafiyyah Desa Kertosari Singorojo Kendal ini?
Narasumber	Nggih, monggo mbak
Peneliti	Kapan Pondok Pesantren Muallimatussalafiyyah Desa Kertosari Singorojo Kendal ini berdiri?
Narasumber	Pondok Pesantren Muallimatussalafiyyah Desa Kertosari ini berdiri pada tahun 1985
Peneliti	Apa tujuan didirikannya Pondok Pesantren Muallimatussalafiyyah Desa Kertosari Singorojo Kendal?
Narasumber	Mencetak generasi muslim, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah dan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, serta berhaluan Ahlus Sunnah Waljama'ah
Peneliti	Apa visi dan misi Pondok Pesantren Muallimatussalafiyyah Desa Kertosari Singorojo Kendal
Narasumber	a. Visi 1. Mencetak santri berakhlaqul karimah dan bertafaquh fiddin 2. Mewarisi tradisi ulama-ulama terdahulu

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memiliki kemandirian dalam berfikir dan berkarya</li> <li>4. Memiliki kemampuan untuk memahami kitab kuning</li> </ol> <p>b. Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan santri yang menguasai dan memahami tradisi ahlussunnah wal jama'ah</li> <li>2. Mewujudkan santri yang menguasai keilmuan keislaman</li> <li>3. Mewujudkan santri yang mempunyai sosisl skill (kemampuan bermasyarakat) yang kuat dan kepedulian sosial yang tinggi.</li> </ol>
Peneliti	Metode pembelajaran apa yang digunakan di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal ini?
Narasumber	<p>Proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan metode diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sorogan</li> <li>2. Bandongan/halaqoh</li> <li>3. Tanya jawab</li> <li>4. Lalaran</li> </ol>

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

Narasumber : Bapak Ibadallah Nafis (Pengasuh)

Tanggal : Jum'at, 28 April 2023

Peneliti	Assalamualaikum Wr Wb
Narasumber	Waalaiikumsalam Wr Wb
Peneliti	Pak, Saya Istirokhatul Khoiriyah, dari Universitas UIN WS. Minta waktunya sebentar untuk menanyakan beberapa pertanyaan mengenai Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal ini?
Narasumber	Nggih, monggo mbak
Peneliti	Seberapa penting dakwah untuk kemajuan kemaslahatan masyarakat?
Narasumber	Iya sangatlah penting, karena di jaman yang sekarang ini banyak sekali anak-anak yang jauh dari pendidikan agama dan juga orang tua yang lebih mementingkan pendidikan umum ketimbang pendidikan agama, oleh karena itu dakwah untuk kemajuan kemaslahatan masyarakat sangatlah penting.
Peneliti	Bagaimana caranya agar dakwah kita diterima di masyarakat?
Narasumber	Caranya agar dakwah diterima oleh masyarakat, harus melakukan pendekatan dulu, tidak sama antara daerah satu dengan yang lainnya. Semisal di daerah Boja sukanya wayang trus daerah Kertosari anak-anaknya suka dengan cara rebana bearti dengan cara rebana. Jadi, tidak sama. Maka dengan itu harus melakukan pendekatan terlebih dahulu.
Peneliti	Kegiatan agama apa saja yang biasanya masyarakat sekitar ikut berkontribusi dalam kegiatan keagamaan?
Narasumber	Kegiatan ini diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Istighasah (ibu” hari rabu siang, bapak” malam selasa</li> </ol>

	<p>habis isak) acara ini di isi dengan sedikit ceramah)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Manaqiban (ibu” hari kamis siang, bapak” malam rabu)</li> <li>3. Tadarusan Qur’an ( ibu” hari jum’at sore, bapak” malam kamis) mengkhatamkan Qur’an satu orang 1 Juz.</li> </ol>
Peneliti	Uniknya pondok disitu apa dalam hal agama, entah itu terkait pembelajaran atau apa?
Narasumber	Uniknya dalam kegiatan pembelajarannya, kegiatan pembelajarannya ini masih ikut pesantren salaf tidak ikut pesantren modern, walaupun pondoknya kecil, di dalam kampung, tapi tetap mengikuti pedoman-pedoman pesantren salaf dan mengikuti pedoman Pondok ARIS KALIWUNGU.
Peneliti	Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini?
Narasumber	Antusias masyarakat disini sangatlah bagus, misalnya malam kamis tadarusan Qur’an itu pasti banyak yang ikut.

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

Narasumber : Bapak Miftahudin (Alumni)



Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2023

Peneliti	Assalamualaikum Wr Wb
Narasumber	Waalaiikumsalam Wr Wb
Peneliti	Pak, Saya Istirokhatul Khoiriyah, dari Universitas UIN WS. Minta waktunya sebentar untuk menanyakan beberapa pertanyaan mengenai kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal ini?
Narasumber	Nggih, monggo nopo pertanyaanya mbak.
Peneliti	Apakah bapak rutin mengikuti kegiatan tersebut?
Narasumber	Karna saya disini juga selaku kepala dusun untuk waktunya sendiri juga terbagi-terbagi, kalau tidak ada halangan selalu menyempatkan datang.
Peneliti	Apakah bapak dulu pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal ini?
Narasumber	Iya pernah, dan saya alumni tahun 1992 sebelum menikah saya pernah belajar di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari
Peneliti	Bagaimana strategi dakwah yang ada di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari?
Narasumber	Dakwah yang dilakukan di pondok sangat berkesan bagi masyarakat terutama bagi saya pribadi, pengajian rutin dengan kajian yang menjadi pencerahan serta pijakan dalam hidup bermasyarakat. hingga perilaku dari santri Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah tercermin dari hal yang dikaji dan pembelajaran dari pondok dan peran dari pengasuh tentunya

Peneliti	Bagaimana penyampaian dakwah kepada para jamaah?
Narasumber	Dalam penyampaian ketika kajian rutin mingguan dengan membahas tutur kalimat yang lugas serta santun didengar membuat ngaji tersebut merasuk dan mudah diterima
Peneliti	Apakah dalam penyampaian materinya selalu bertentangan tentang keagamaan setiap minggunya?
Narasumber	Iya berbeda, untuk materinya sendiri menurut orang Jawa itu sesuai hari Jawa, contohnya hari besar Islam, hari Idul Adha, hari Idul Fitri, dll.
Peneliti	Bagaimana masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan rutin yang ada di Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari?
Narasumber	Warga Desa Kertosari itu sangat senang ketika ada aktifitas kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin mingguan yang dilaksanakan di pondok dan antusias dalam mengikuti pengajian rutin masyarakat biasanya saling mendukung terselenggarakannya kegiatan-kegiatan keagamaan, entah itu bantuan secara tenaga maupun pikiran.

## Lampiran 2

**Dokumentasi Penelitian Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren  
Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Kecamatan Singorojo Kabupaten  
Kendal**



Gambar 1 : Foto Profil Pondok Pesantren Muallimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal.



Gambar 2 : Pendiri dan Pengasuh Pertama PP. APPIK Muallimatussalafiyah.



Gambar 3 : Kantor Sekertariat Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal.



Gambar 4 : Kegiatan Rutinan Keagamaan Masyarakat Desa Kertosari di Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal.





Gambar 5 : Wawancara Bersama Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal.



Gambar 6 : Wawancara Bersama Jama'an Rutinan Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal.



Gambar 7 : Kegiatan Tadarusan Qur'an Santri Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal.



Gambar 8 : Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal





Gambar 9 : Wawancara Bersama Jama'ah Rutinan Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal.



Gambar 10 : Wawancara Bersama Jama'ah Rutinan Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal.



Gambar 11 : Wawancara Bersama Pengurus Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal.



Gambar 12 : Wawancara Bersama Wali Santri Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal.





Gambar 13 : Kegiatan Ngaji Kitab Santri Pondok Pesantren Mualimatussalafiyah Desa Kertosari Singorojo Kendal.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Istirokhatul Khoiriyah  
NIM : 1901036085  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
TTL : Kendal, 13 November 2000  
No. Telepon : 082326470905  
Email : istirk5@gmail.com



### Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU
2. SD N 4 Kertosari
3. SMP N 1 Singorojo
4. SMA Futuhiyyah Mranggen
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 17 Juli 2023

Istirokhatul Khoiriyah

NIM: 1901036085